

**REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
ROMAN TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK
KARYA HAMKA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ARNA AYU PARMAN
NIM 17 0201 0168

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
ROMAN TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK
KARYA HAMKA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ARNA AYU PARMAN
NIM 17 0201 0168

Pembimbing:

- 1. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.**
- 2. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka ditulis oleh Arna Ayu Parman Nomor Induk Mahasiswa 17 0201 0168, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 September 2021 bertepatan dengan 06 Safar 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 13 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Ketua sidang | () |
| 2. Dr. Hj. A. Riawarda M, M. Ag. | Penguji I | () |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M. Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam


Dr. Nurdin K. M. Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arna Ayu Parman
NIM : 17 0201 0168
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sangsi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 13 Juli 2021



Yang Membuat Pernyataan

Arna Ayu Parman
Arna Ayu Parman
NIM 17 0201 0168

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhana Wa Ta'ala* karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka”, walaupun skripsi ini diselesaikan dalam bentuk yang sangat sederhana.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, dorongan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II dan III IAIN Palopo, yang telah membina dan berupaya

meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo, dan sekretaris prodi Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. Serta staf prodi Fitri Angraini S.T. yang telah membantu dan mengarahkan selama penyelesaian skripsi.
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. selaku pembimbing (1) yang sangat berperan penting dalam penyelesaian skripsi ini dan Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing (II), yang telah memberikan saran, motivasi, masukan, dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini sehingga layak untuk diujikan. Semoga ilmu yang selama ini diberikan dapat berguna bagi penulis dan orang lain.
5. Kedua orang tua penulis Ayahanda Parman Paladungan dan Ibunda Sakina yang telah berjuang dengan segala kemampuannya dan jerih payah mereka berdua yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata, hanya doa yang senantiasa penulis dapat panjatkan semoga segala jerih payah mereka dapat bernilai amal jariah yang tidak terputus sampai akhir hayat.

6. Dr. Muhaemin M.A dan Nurul Aswar M.Pd. yang telah memberikan saran dan komentar sekaligus sebagai validator pada penelitian skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo, yang selalu mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan senantiasa memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua keluarga terdekat yang senantiasa memberikan do'a dan dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Semua teman seperjuangan, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas D) yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.
11. Semua teman KKN PLP Terintegrasi 2020 Desa Salulemo, yang selama penyusunan skripsi ini selalu peduli dalam memberikan do'a dan dukungan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini, semoga bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Palopo, 09 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISTILAH	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori.....	11
1. Konsep Representasi	11
2. Nilai Pendidikan Islam	12
3. Sastra Jenis Roman dan Biografi	23
C. Kerangka Fikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	32

C. Definisi Istilah.....	32
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	36
F. Instrumen penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	40
A. Sinopsis Roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya.....	40
B. HamkaRepresentasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka	47
C. Hasil Penelitian.....	65
BAB VI PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ali Imran/3:191 dan 159	15
Kutipan Ayat 2 Q.S Adzariyat/51:56	18
Kutipan Ayat 3 Q.S, Al Qasas/28:77	19
Kutipan Ayat 4 Q.S Al Jaatsiyah/45:18	22
Kutipan Ayat 5 Q.S Al Hujurat/49:10	70
Kutipan Ayat 6 Q.S Al Mumtahanah/60:8.....	71
Kutipan Ayat 7 Q.S Al Maa-idah/5:2	74

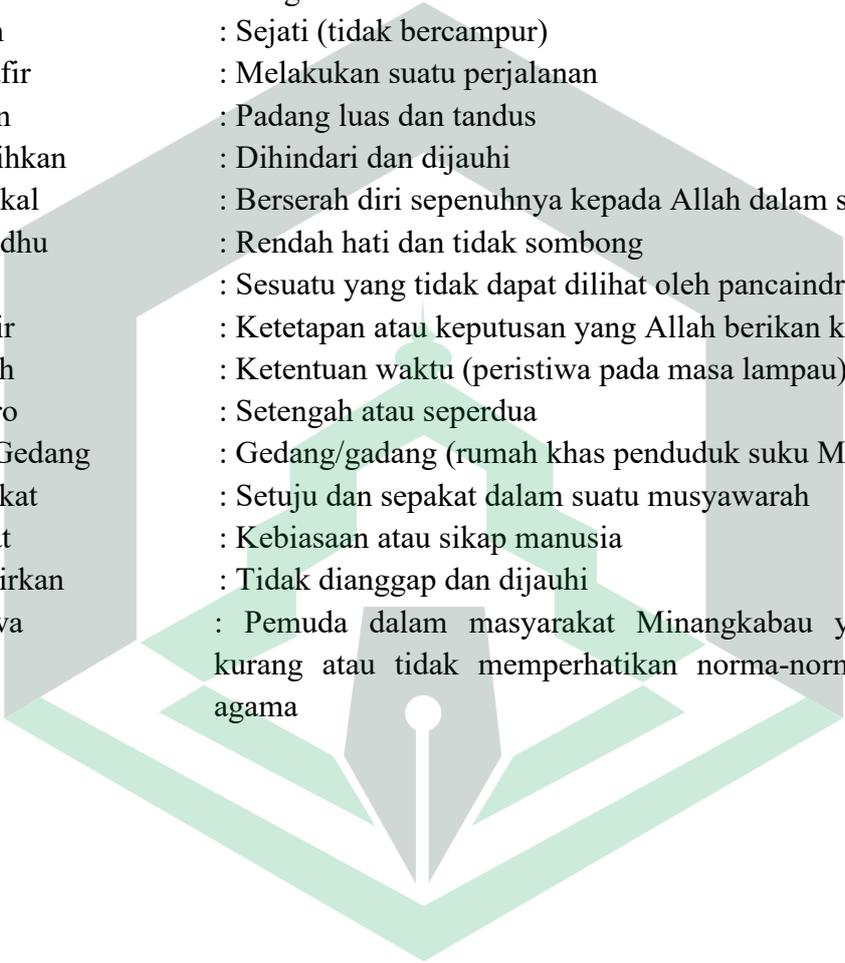


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	30
Gambar 1.2 Desain Penelitian.....	35



DAFTAR ISTILAH



Ninik Mamak	: Penghulu (pimpinan adat) orang yang memiliki jabatan tinggi
Bangsawan	: Kelas social tertinggi dalam masyarakat
Hikayat	: Karya sastra yang berisikan kisah, cerita, dan dongeng
Tonil	: Seputar kehidupan yang ditampilkan (pertunjukan)
Ziarah	: Kegiatan mengunjungi suatu tempat yang suci dan penting
Hina Dina	: Sangat hina
Tulen	: Sejati (tidak bercampur)
Musafir	: Melakukan suatu perjalanan
Gurun	: Padang luas dan tandus
Disisihkan	: Dihindari dan dijauhi
Tawakal	: Berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam setiap cobaan
Tawadhu	: Rendah hati dan tidak sombong
Gaib	: Sesuatu yang tidak dapat dilihat oleh pancaindra manusia
Takdir	: Ketetapan atau keputusan yang Allah berikan kepada manusia
Tarikh	: Ketentuan waktu (peristiwa pada masa lampau)
Separo	: Setengah atau seperdua
Nan Gedang	: Gedang/gadang (rumah khas penduduk suku Minangkabau)
Mufakat	: Setuju dan sepakat dalam suatu musyawarah
Tabiat	: Kebiasaan atau sikap manusia
Dicicirkan	: Tidak dianggap dan dijauhi
Parewa	: Pemuda dalam masyarakat Minangkabau yang dianggap kurang atau tidak memperhatikan norma-norma sosial atau agama

ABSTRAK

Arna Ayu Parman, 2021, “Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sukirman dan Firman Patawari.

Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan Islam dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka yang direpresentasikan ke dalam tiga nilai pokok yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari’ah dan nilai secara universal. Kajian tersebut didasarkan pada pendekatan kualitatif untuk menemukan ide dan gagasan yang mengandung nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Prosedur dan rancangan penelitian dilakukan melalui literasi (membaca dan menyimak), proses identifikasi, korpus data, reduksi data, hasil, diskusi, dan temuan. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik dokumentasi artinya data-data diperoleh melalui literasi pada roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka dan literatur yang terkait dengan penelitian. Keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan dan kecakupan referensi, serta validasi data oleh pakar. Analisis temuan dalam penelitian ini digunakan objek formal sebagai perspektif untuk mengkaji nilai pendidikan Islam melalui langkah reduksi data, langkah deskriptif, langkah hermeneutika, langkah penyajian data, dan langkah verifikasi. Berdasarkan hasil analisis data diungkapkan dan ditemukan nilai yang terkandung dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka sebagai berikut. (1) Nilai iman terdiri dari beberapa nilai pokok yaitu tawakal (berserah diri), keyakinan, keikhlasan, dan takdir. (2) Nilai akhlak terdiri dari beberapa nilai pokok yaitu tawadhu (rendah hati), sabar, ketulusan, musyawarah, pemaaf, dan jujur. (3) Nilai syari’ah terdiri dari beberapa nilai pokok di antaranya perjuangan/harapan, taat, warisan, nikah, sedekah, taubat, dan tolong menolong, serta nilai secara universal (umum) yaitu persaudaraan, toleransi, musyawarah, dan tolong menolong.

Kata kunci : Representasi, Nilai dan Pendidikan Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai adalah sesuatu yang berkaitan dengan kualitas kehidupan, baik secara individu maupun secara kelompok (masyarakat). Nilai adalah sifat atau hal yang sangat berguna bagi manusia. Oleh karena itu, nilai perlu dikaji dan diperkenalkan kepada masyarakat, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan pendidikan formal. Nilai dapat dihasilkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perilaku, tuturan, hasil cipta berupa karya manusia. Berkenaan dengan hal tersebut salah satu hasil cipta (karya) yang merepresentasikan nilai adalah jenis karya sastra roman Tenggelmnya Kapal Van der Wijck yang ditulis oleh Hamka.

Salah satu aspek yang dicita-citakan dalam pendidikan adalah nilai. Dalam nilai terkandung sesuatu yang ideal serta harapan yang dicita-citakan dapat menghasilkan sebuah kebajikan. Chabib Toha menjelaskan bahwa nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi manusia.¹ Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang sangat berguna, bermanfaat, dipandang baik, penting, dan sangat berharga karena semakin baik kegunaan sesuatu maka semakin tinggi nilainya.

Pendidikan harus diselenggarakan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran tidak hanya dikembangkan melalui bentuk formal tetapi juga dapat dilakukan melalui bentuk nonformal,

¹ H.M. Chabib Toha, *kapita Selekta Pendidikan Islami*, (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 61.

seperti membaca naskah. Naskah atau buku merupakan salah satu karya sastra seseorang yang tulis melalui ungkapan kemampuan yang dimiliki seseorang. Di dalam naskah atau karya sastra juga dapat mengandung nilai-nilai kehidupan.

Sastra adalah ekspresi luapan kegelisahan manusia yang mewarnai dunia. Sastra juga bagian produk budaya lahir dari kreasi pengarang sekaligus wujud dan gambaran hidup yang terkait dengan tata kehidupan masyarakat sehingga dapat dimaknai bahwa karya sastra merupakan salah satu hasil karya manusia yang di produksi untuk memenuhi salah satu kebutuhannya.² Karya sastra digunakan penulisnya untuk menyampaikan ideologi yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai tersebut ditujukan sebagai pesan yang bersifat mendidik (pedagogik) terhadap pembacanya. Hal ini diungkapkan oleh Joko Nur Syafa'at, dalam karyanya bahwa karya sastra adalah salah satu kebudayaan seni yang menggambarkan kehidupan manusia. Karya sastra mengandung nilai-nilai religius dan kemanusiaan yang universal, yaitu menggambarkan kehidupan budaya manusia pada zamannya.³ Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra banyak memberikan teladan bagi kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra juga mengandung nilai estetika yaitu nilai yang memiliki arti keindahan dan mempunyai manfaat bagi manusia sehingga membuat pembaca lebih bersemangat dan tertarik untuk membacanya.

² Sukirman, S, dan Mirnawati, M, *Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Didaktika: Jurnal Kependidikan, vol .9.no.4, 2020, 389-402. (<http://scholar.google.co.id>, diakses 8 Juli 2021).

³ Joko Nur Syafa'at, "*Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Religi dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habbiburrahman El Shirazy*", Naskah Publikasi, (Program S1 UM Surakarta, 2015), 1.

Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik (jasmani) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.⁴ Kehadiran pendidikan Islam diharapkan mampu memberi solusi terhadap berbagai persoalan. Keberadaan pendidikan Islam diakui secara jelas, tetapi yang menjadi persoalan adalah cara pendidikan Islam itu dikaji untuk ditempatkan pada posisi yang tepat dan strategis sehingga dapat menunjukkan eksistensinya.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain sehingga dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan pada diri anak. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan keagamaan hendaknya diberikan dan terintegrasi dalam kegiatan pendidikan itu. Hal ini dijelaskan Achmadi, bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek peserta didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.⁵

⁴ Nur Uhbiyat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet.11;Bandung: Pustaka Setia, 1999), 12.

⁵ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditia Media, 1992), 14.

Menurut Hamka, tujuan pendidikan Islam adalah mengenal dan mencari keridhaan Allah yang dapat membangun budi pekerti untuk berakhlak mulia, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara layak dan berguna di tengah-tengah komunitas sosialnya.⁶ Menurut Abdurrahman An-Nahlawi, pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang kemudian menyebabkan seseorang tunduk, dan taat kepada Islam serta menerapkannya dengan sempurna di dalam kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat.⁷

Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani dalam Arifin, menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitarnya melalui proses pendidikan.⁸ Masih banyak lagi pengertian mengenai pendidikan Islam oleh para ahli, dari beberapa pendapat semua para ahli pengertian pendidikan Islam sama pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat kepada Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan sifat-sifat atau hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai

⁶ Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 2-3.

⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, alih Bahasa, (Bandung: di Ponegoro, 1989), 41.

⁸ Arifin, *Filsafan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 13.

kehidupan yang abadi dan mencapai tujuan untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Untuk mencapai nilai pendidikan Islam maka diperlukan berbagai sumber dan pengalaman, dikaji dan dipelajari dalam rangka menemukan nilai-nilai tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka ada beberapa bentuk karya sastra yang merupakan refleksi dari pengalaman hidup yang sarat dengan pesan dan nilai pendidikan Islam. Hal tersebut menunjukkan tingkat kepentingan cukup tinggi untuk dijadikan bahan kajian dalam rangka mempresentasikan nilai pendidikan Islam. Salah satu di antara karya tersebut yang mereferensikan nilai pendidikan Islam adalah roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Berupa bentuk karya sastra yang ditulis oleh Hamka yang merupakan seorang ulama sekaligus seorang sastrawan yang banyak mengisyaratkan atau mengandung nilai-nilai kehidupan serta nilai-nilai pendidikan Islam yang cukup tinggi untuk dipelajari.

Dari cerita roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* banyak mengandung nilai pendidikan Islam yang cukup mendalam sehingga dapat menjadi inspirasi dan pelajaran dalam memberikan bimbingan keagamaan pada generasi muda pada saat ini. Pada zaman sekarang generasi muda tidak lagi memperhatikan moral agama karena telah terpengaruh oleh perkembangan zaman modern yang sifatnya negatif.

Pada umumnya orang beranggapan bahwa roman hanya sebuah karya sastra yang ditulis seseorang untuk menjadi hiburan bagi pembacanya saja, namun di balik cerita tersebut sesungguhnya terdapat pelajaran atau nilai yang dapat dipetik atau diperoleh sebagaimana orang tersebut memaknainya untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji cerita dari roman

Tenggelamnya Kapal van Der Wijck karangan Hamka yang merupakan sinopsis tahun 2006 cetakan ke-30 yang berjumlah 226 halaman, karena dalam cerita tersebut banyak mengandung nilai-nilai yang dapat dipelajari oleh pembacanya.

Berdasarkan isi dan kandungan tentang roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck maka dipertimbangkan, dibongkar, dan dikaji maknanya untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan khususnya yang berkaitan representasi nilai-nilai pendidikan Islam. Hal tersebut menjadi daya tarik untuk dibahas karena menjadi salah satu informasi tentang pengembangan nilai pendidikan. Melalui alur cerita dan tampilan tokoh cerita menunjukkan bahwa karya sastra tersebut sangat penting untuk dikaji dan dibedah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian pada roman dengan judul Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck dengan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk nilai pendidikan Islam yang direpresentasikan dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka?
2. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan Islam memengaruhi nilai universal dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk nilai pendidikan Islam yang direpresentasikan dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka.

2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang memengaruhi nilai universal dalam roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki oleh manusia pada masa sekarang ini, serta dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam. Kemudian dapat menambah wawasan tentang keberadaan seni sastra (roman) yang memuat tentang pendidikan serta mengembangkan khazanah keilmuan penulis.

2. Secara Praktis

Secara praktis, efektivitas penyampaian pesan melalui karya sastra ada tiga, sebagai berikut.

- a. Bagi dunia sastra diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu bukan hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya melainkan ada sisi lainnya yang jauh lebih menguntungkan namun dari pada itu hendak memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya seni tersebut.
- b. Bagi dunia pendidikan sangat berguna setidaknya dapat dikaji lagi pada aspek-aspek lainnya secara mendalam sehingga lebih menginspirasi yang belum diketahui oleh orang banyak. Penelitian ini juga dapat mengajarkan kepada setiap pembaca, bahwa terdapat banyak pelajaran yang didapatkan dari sebuah karya sastra roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck

sehingga dapat menarik minat baca bagi banyak orang terhadap cerita roman tersebut.

- c. Bagi dunia akademik penelitian sangat diharapkan untuk membantu sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian relevan dimasa yang akan datang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada judul representasi nilai pendidikan Islam dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka. Berkenaan dengan pembahasan tentang kajian pustaka yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian ini maka diperlukan uraian penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini.

Adapun literatur yang membahas tentang kajian ini, akan dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan maupun letak kesamaannya guna menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, adapun metode atau kajian data yang telah ditentukan oleh peneliti terdahulu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khusni mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2010) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka”. Dalam penelitian ini penulis mendefinisikan bahwa Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar, dari bangun tidur hingga tidur kembali. Proses penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam ada banyak cara, ada dengan cara tabligh. Tahapan ini adalah penyampaian secara terbuka nilai-nilai pendidikan Islam secara pintas, menarik, dan populer. Pengarang Hamka menggunakan media penyampaian pesan-pesan yang ada di dalam Islam dengan tabligh, salah satunya lewat roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sebuah

sastra kajian Hamka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

2. Judul skripsi Virgo S. Lensun “Tindak Ilokusi dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka*” yang disusun oleh mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Fakultas Ilmu Budaya Manado. Menjelaskan bahwa tindak ujar atau tindak tutur adalah ilmu yang cenderung mempelajari atau mencari tahu makna atau maksud di balik tuturan kalimat. Dapat dipahami bahwa apabila seseorang berujar dengan makna dan maksud tertentu maka itulah yang ingin dinyatakan seseorang tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian mengenai tindak ilokusi dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka* karena tertarik untuk mencari tahu makna yang tersirat di setiap kalimat di dalam novel karangan Hamka ini.
3. Skripsi karya Lia Dwi Purwanti “Nilai-nilai Pendidikan Sosial dalam Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka*”, yang disusun oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2016. Temuan penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Buya Hamka*. Menurut peneliti, pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini lebih menekankan aspek intelektual saja, tetapi kepandaian otak ternyata belum cukup untuk membantu anak didik menjadi manusia yang lebih utuh, bahkan sebagian

siswa kepandaian otak yang dimiliki menjadikan siswa tersebut berperilaku yang merugikan bagi orang lain. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini dapat menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam novel dapat berkontribusi pada pendidikan Islam sehingga mampu membuka pikiran pembaca serta dapat diimplementasikan ke dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, dapat menjadikan seseorang pribadi yang berkarakter dan memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelusuran dari ketiga penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa kesamaan atau kemiripan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada objek kajian yang diteliti. Objek tersebut menjadi landasan untuk menemukan pemaknaan nilai-nilai kehidupan yang dikaitkan dengan pendidikan Islam. Selanjutnya, penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan perbedaannya dapat dilihat pada fokus dan substansi kajiannya. Ketiga penelitian terdahulu masing-masing membahas fokus penelitian tentang nilai pendidikan Islam, tindak tutur, dan nilai sosial sedangkan penelitian ini fokus kajiannya diarahkan pada kajian pendekatan nilai-nilai keislaman yang dikhususkan pada tiga aspek yaitu nilai iman, akhlak, dan syari'ah.

B. Deskripsi Representasi dan Nilai Pendidikan Islam

1. Konsep Representasi

Representasi dapat diartikan sebagai penggunaan tanda gambar, bunyi, dan lain-lain untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.⁹

⁹ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Jakarta: Jalasutra, 2010), 24.

Representasi merupakan konsep yang menghubungkan antara makna dan bahasa. Representasi juga dapat diperoleh sebagai penggunaan bahasa untuk menjelaskan sesuatu yang penuh arti kepada orang lain dan juga dapat diartikan sebagai bagian esensial dari proses makna dihasilkan dan diubah oleh anggota kultur tersebut.

Representasi adalah menuangkan sebuah makna dari sebuah alur cerita yang menjadi peristiwa kebahasaan serta cara seseorang dapat menuangkan atau menampilkan kejelasan dengan menggunakan bahasa. Melalui bahasa berbagai tindakan representasi tersebut ditampilkan oleh media dan dihadirkan oleh pemberitaan. Oleh karena itu, yang patut dikritisi adalah pemakaian bahasa yang ditampilkan oleh media, proses ini sangat berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam menuliskan realitas untuk dibaca khalayak.¹⁰

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi, yang pertama adalah representasi mental, yaitu konsep sesuatu yang ada di kepala masing-masing. Representasi mental masih merupakan sesuatu yang abstrak. Kedua merupakan representasi bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan ke dalam bahasa agar dapat dihubungkan dengan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol tertentu. Representasi merupakan salah satu kegunaan tanda.¹¹ Marcel Danesi, mendefinisikan sebagai proses merekam ide, pengetahuan atau pesan dalam beberapa cara fisik yang disebut representasi, serta dapat diartikan lebih tepat sebagai kegunaan dari tanda, yaitu untuk menyambungkan, melukiskan,

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (: LKIS, 2001), 113.

¹¹ Stuart Hall, *The Work of Representation. "Representatio: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 2003), 17.

meniru sesuatu yang dirasa, dimengerti, diimajinasikan atau dirasakan dalam beberapa bentuk fisik.¹²

Representasi bekerja melalui sistem representasi, sistem ini terdiri atas dua komponen yang sangat penting di antaranya konsep pikiran dan bahasa. Keduanya saling berhubungan, konsep dari suatu hal yang diketahui dalam pikiran sehingga dapat mengetahui makna akan hal tersebut. Namun tanpa bahasa tidak akan dapat mengomunikasikannya karena akan menjadi masalah apabila tidak dapat mengungkapkan hal tersebut dengan bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain. Sistem representasi kedua adalah bekerja pada hubungan antara nada dan makna, konsep representasi ini dapat berubah-ubah dengan sendirinya karena selalu ada pemaknaan baru yang tersirat. Representasi berubah akibat hal tersebut maka makna juga ikut berubah. Setiap waktu akan menjadi proses negosiasi dalam pemaknaan bahasa.¹³

2. Konsep Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Ada tiga komponen dalam kalimat nilai pendidikan Islam yang saling berkaitan di antara nilai, pendidikan, dan Islam, ketiganya mempunyai pengertian dan urgensi yang berbeda, tetapi dari ketiga perbedaan tersebut merupakan sebuah rangkaian kalimat yang mempunyai makna yang saling berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Nilai adalah sifat atau hal-hal yang penting serta berguna bagi

¹² Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotik Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 3.

¹³ Chris Barker, *Cultural Studies: Teori dan Praktek* (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2000), 21.

manusia. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.¹⁴

Chabib Thoha, menjelaskan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki.¹⁵ Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti keyakinan pada seseorang. Oleh karena itu, nilai adalah sesuatu yang sangat bermanfaat dan berguna bagi manusia karena akan memengaruhi tingkah laku seseorang.

Islam memandang nilai pendidikan sebagai inti dari pendidikan. Nilai yang dimaksud adalah akhlak, yaitu nilai yang berasal dari ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa nilai pendidikan dalam ajaran Islam berperan sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia yang insan kamil atau manusia yang utuh. Nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan agar mudah membentuk karakter seseorang sesuai dengan aturan dalam Islam.

Dalam Islam segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah Swt. memunyai nilai yang baik dan mulia dan bermanfaat bagi manusia, tidak ada ciptaan Allah di dunia ini yang tidak ada nilainya dan tidak berguna tetapi semua tergantung dari manusia itu sendiri sebagai *immarah fil ardh*. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q. S. Ali Imran ayat 191 sebagai berikut.

¹⁴ Titus. M.S. et. Al. *Persoalan-persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 122.

¹⁵ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), 61.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemah:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka”¹⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia seharusnya diwajibkan untuk menjadi orang yang baik bahkan menjadi orang yang lebih baik lagi sehingga dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain. Manusia diciptakan tidak lain hanya untuk menyembah kepada Allah Swt. begitu pula manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya hendak patuh atas perintah-Nya dan menjahui segala larangan-Nya. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya pada Q.S Ali Imran ayat 110 yang artinya: “kamu (umat Islam) adalah umat sebaik-baik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu (menyuruh) berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah”. Penjelasan tersebut mengandung nilai-nilai yang menyuruh manusia untuk berbuat baik, mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah dan dapat dikerjakan oleh umat manusia di dunia ini.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah teori yang menjelaskan sesuatu dan ada hubungannya dengan sesuatu yang lainnya dalam wilayah pendidikan. Teori pendidikan berfungsi sebagai hipotesis dalam praktik pendidikan dan teori pendidikan yang dapat disusun dan dibangun dengan menggunakan berbagai

¹⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2012)

pendekatan pengetahuan yang dimiliki manusia, diantaranya dengan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan sains dan pendekatan filsafat.

Ahmad D. Marimba, mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁷ Pendidikan berasal dari kata didik yaitu memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan pemikiran. Oleh karena itu, pendidik adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mudah mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara.

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan yang dimaksud memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Oleh karena itu, pendidikan tersebut menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam memahami peran dan profesinya dalam kehidupan di masyarakat dan alam semesta.¹⁸

Dasar ideal Pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadist. Menurut M.

¹⁷ Ahmad .D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Al Ma'Arif, 1984), 20.

¹⁸ Bulu, *Manusia Paripurna Perspektif Pendidikan Islam*, (Makassar: Alauddin Press, 2014), 81.

Arifin, mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan fitrah yang diberikan Allah Swt.¹⁹ Dengan demikian, perbuatan manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid, khalifah fil Ardh* atau *'immarah fil Ardh*.

Pendidikan Islam merupakan pewarisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman pada ajaran Islam seperti yang terdapat di dalam al-Qur'an dan hadist dalam rangka terbentuknya kepribadian menurut hukum Islam.²⁰ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadimuslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhsuburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Semua potensi manusia itu mesti diberdayakan. Allah Swt. telah memberikan potensi itu kepada manusia untuk dirawat, dididik, ditumbuhkan, dan dikembangkan semaksimal mungkin, upaya tersebut dilaksanakan lewat pendidikan.

Manusia sesuai dengan penjelasan al-Qur'an dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu, tetapi manusia itu sejak lahir telah membawa potensi akal, qalbu, nafsu, serta roh di samping potensi fisik jasmaniah. Semua potensi itu akan berkembang sesuai dengan stimulus yang diberikan lewat pendidikan. Akal manusia akan menjadi cerdas dan digunakan untuk memecahkan problema

¹⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet. Ke-4, 14.

²⁰ Baderiah, *Sejarah Pendidikan Islam Masa Awal Perkembangan dan Realitasnya di Indonesia*, (Palopo: LPS Press STAIN Palopo, 2011), cet ke-1, 3.

kehidupan apabila akal itu dididik, diberi latihan intelektual dan diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga melahirkan kecerdasan intelektual.²¹

Pendidikan agama Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga membina dan mengembangkan pendidikan agama karena titik beratnya terletak pada internalisasi nilai Iman, Islam dan Ihsan dalam pribadi manusia muslim yang berilmu pengetahuan luas.²²

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di dalam ajaran al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan maksud dan tujuan manusia dijadikan oleh Allah swt, dijelaskan dalam Q. S. Adzariyat ayat 56 sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.²³

²¹ Haidar Putra daulay, dan Nurgaya, *Pendidikan islam dalam mencerdaskan bangsa*, (Jakarta: Rineka cipta, cet ke-1, 2012), 3-5.

²² M. Arifin, *Kapita selekta pendidikan (islam dan umum)*, (Jakarta: Bumi aksa, Cet ke-IV, 2000), 4.

²³ Departemen agama, Q.S. Adzariyat ayat:56.

Berdasarkan ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan hidup adalah untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah Swt. dan hanya mengandung implementasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada Allah. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sama dengan manusia diciptakan, yaitu untuk berbakti kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Dengan kata lain, untuk membentuk manusia bertaqwa dan berbudi luhur serta memahami, mengamalkan ajaran agama Islam diperlukan kajian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam pada dasarnya harus mempersiapkan perkembangan agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam menciptakan manusia yang berkembang terus dan mampu beramal kebajikan selama dalam upaya mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁴

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Qasas ayat 77 sebagai berikut.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Terjemahannya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan Islam sangat penting bagi manusia. Allah menciptakan manusia agar menjadi manusia yang berguna dan

²⁴ M. Arifin, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet ke-2, 5.

²⁵ Departemen agama, Q.S. al-Qasas ayat:77

bermanfaat bagi manusia lainnya, serta tidak melupakan kewajibannya diciptakan hidup di dunia dan di akhirat. Selanjutnya, dalam ayat tersebut juga dijelaskan dan ditegaskan kepada manusia yang diberi kewajiban khalifah di bumi agar tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan interaksi dalam kehidupan mejadi kacau (rusak).

c. Nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang mengandung unsur positif yang sangat berguna bagi manusia berupa aturan dan norma yang ada pada Pendidikan Islam. Terdapat banyak nilai dalam pendidikan Islam yang kemudian dapat dipelajari serta diaplikasikan dalam kehidupan individu maupun kehidupan masyarakat.

Berikut ini ada tiga nilai pendidikan Islam yang perlu dipelajari untuk membentuk karakter manusia, nilai tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1) Iman

Iman adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap ajaran agama Islam. Iman berarti kepercayaan yang melekat di dalam hati dengan penuh keyakinan tanpa adanya keraguan walau sedikit. Menurut Imam Raghib dalam Maulana Muhammad Ali, menjelaskan bahwa imam berarti *tasdhiqun bilqalbi wa 'amalun*, yang artinya pengakuan yang keluar dari bibir itu harus diiringi dengan pembenaran di hati dan melakukan hal yang diimaninya dengan anggota badan.²⁶

Iman juga memberikan pengaruh baik terhadap seseorang yang menyakininya sehingga dapat mengubah pola pikir dalam menjani hidup serta bertingkah baik

²⁶ Maulana Muhammad Ali, *ISLAMOLOGI Panduan lengkap memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*, (Jakarta: Cv Darul Kutubil Ismiyah 2016), cet-8, 119.

dalam perbuatan sehari-hari. Oleh karena itu, iman bukan sekadar ucapan atau klaim kosong semata, melainkan ia adalah wujud atau hakikat yang nyata. Iman juga berarti memercayai dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengerjakan dengan perbuatan atau perilaku.

2) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata "*Khuluq*" dan jama'nya "*Akhlaq*", yang berarti budi pekerti, etika, moral. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang yang telah menjadi kepribadiannya. Akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, dan perangai. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan.²⁷ Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa akhlak adalah suatu hal yang melekat pada jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariat dan ajaran Islam secara umum, pembentukan akhlak merupakan aspek penting dalam Islam, Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia pada manusia. Dalam Islam, terdapat juga tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik, serta keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik dan mengikuti keteladanan Nabi

²⁷ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-akhlak wa Tathir Al-A'raq*, (Baerut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa nasyir), cet-2. 51.

Muhammad Saw. karena dalam pribadi Nabi Muhammad Saw. bersemi nilai-nilai yang agung dan mulia yang dapat dipelajari oleh manusia dalam bertindak.

3) Syari'ah

Muhammad Daud Ali, menjelaskan bahwa syari'ah merupakan jalan hidup muslim, dengan ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya, baik berupa suruhan maupun larangan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang ditentukan oleh Allah Swt. Sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat.²⁸ Tujuannya untuk membentuk dan membimbing manusia yang berdasarkan sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadist. Oleh karena itu, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw agar kehidupan manusia lebih terarah menuju kehidupan akhirat.

Pentingnya nilai syari'ah dalam kehidupan manusia, bahkan Allah telah menjelaskan dalam firmanNya dalam Q.S. al- jaatsiyah: 18 sebagai berikut.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“ kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.²⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai makhluk yang memerlukan pedoman hidup berupa al-Qur'an, sudah seharusnya manusia menggunakan

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), 46.

²⁹ Departemen agama, Q.S. Al- jaatsiyah:18

syari'ah sebagai langkah untuk menjalani kehidupannya, karena tujuan dan manfaat syari'ah adalah untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia, baik untuk kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat.

Ajaran agama Islam juga banyak menjelaskan tentang nilai-nilai, salah satunya juga nilai yang bersifat universal, di antaranya nilai yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan kemanusiaan, nilai toleransi, nilai musyawarah, serta nilai tolong menolong. Nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Deskripsi Sastra Jenis Roman dan Biografi

a. Konsep Karya Sastra Jenis Roman

Istilah roman berasal dari bahasa Prancis yaitu *Romance*, yang pada awalnya hanya dikenal sebagai buku-buku yang ditulis dalam bahasa *Romana* yaitu bahasa sehari-hari Prancis kuno, dengan berjalannya waktu bahasa tersebut berubah menjadi cerita, kisah, atau hikayat yang mencitrakan tentang kesatria dan pahlawan. Adapun novel juga termasuk ke dalam bahasa Prancis yaitu *Romance* yang kemudian dalam bahasa Indonesia mengenalnya sebagai roman.

Roman adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. Roman terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Roman merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan alur cerita panjang dan memiliki kompleksitas tertentu. Roman pada umumnya ada karena terinspirasi dari kisah nyata seseorang atau ide yang imajinatif dan

ditulis melalui urutan peristiwa yang terhubung yang melibatkan sekelompok orang dalam pengaturan sebuah cerita yang dirangkai semenarik mungkin.

Karya sastra jenis roman ini merupakan karangan yang dirangkai seseorang untuk mencitrakan kisah atau hikayat dari awal hingga akhir kehidupan tokoh yang menyajikan tokoh-tokoh orang yang mempunyai alur cerita yang unik, sehingga dapat dirangkai menjadi satu cerita yang dapat menarik perhatian bagi pembaca. Di dalam roman banyak mengandung pelajaran hingga mengandung nilai-nilai positif bagaimana si pembaca pandai memaknai isi roman tersebut.

Perlu diketahui bahwa roman memiliki ciri khas yaitu mampu menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh serta dapat mengkreasikan sebuah cerita dunia yang sudah jadi. Oleh karena itu, roman lebih mudah dipahami karena tidak menuntut pemahaman masalah yang kompleks dalam waktu yang relatif singkat.³⁰

b. Biografi Hamka

Di tepi danau Maninjau (Sumatra Barat), suatu kampung bernama Tanah Sirih salah satu negeri sungai Batang yang sangat indah pemandangannya. Tepat pada hari Ahad petang menjelang malam Senin waktu itu pada tanggal 13 menuju 14 Muharram 1326 H, bertepatan dengan tanggal 17 Februari 1908 M, lahirlah seorang bayi laki-laki dalam keluarga ulama Haji Abdul Karim Amrullah.³¹ Bayi laki-laki itu diberi nama Abdul Malik Karim Amrullah, dengan nama sebutan Hamka yang berasal dari kalangan yang taat beragama.

³⁰ Burhanuddin dan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 11.

³¹ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Bulan Bintang 1974), jilid 1, cet ke-3, 7-9.

Ayahnya adalah Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul bin Syekh Muhammad Amrullah yang diberi gelar Tuanku Kisai, bin Tuanku Abdullah Saleh. Haji Rasul merupakan seorang ulama yang pernah mendalami agama di Mekkah, pelopor kebangkitan kaum muda dan tokoh Muhammadiyah di Minangkabau, sementara itu nama ibunda Hamka bernama Siti Safiyah Tanjung binti Haji Zakaria.

Hamka adalah seorang ulama yang memiliki corak keahlian tersendiri. Pada tahun 1908-1981, dia menjadi penulis terkenal di Nusantara, serta Hamka juga menjadi seorang tokoh multidimensional. Pada saat itu banyak ulama multidimensional tetapi jarang yang sekaligus menjadi wartawan dan budayawan. Di sinilah keunggulan Hamka, karena ia memiliki kemampuan khusus dalam mempersentasikan ide-ide keagamaannya kepada masyarakat luas.

Pada saat itu masyarakat banyak menikmati hasil karangan Hamka, bukan hanya sebatas menjadi penulis saja, Hamka juga menjadi seorang pemikir keagamaan, bahkan menjadi pemikir masalah-masalah umum. Hamka banyak memberi solusi mengenai persoalan-persoalan sosial, seperti tentang adat istiadat, kedudukan wanita, tentang revolusi negara, arti kemerdekaan, kebudayaan, keadilan sosial, ideologi dan masih banyak lagi. Hamka melalui pendidikan formal yang sangat sederhana mulai pada tahun 1916-1923. Ia belajar agama di lembaga pendidikan Diniyah School di Padang Panjang, Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan di Parabek.

Hamka mula-mula bekerja sebagai guru agama pada tahun 1927 di perkebunan Tebing Tinggi, kemudian dilantik menjadi dosen di Universitas

Islam Jakarta, dan Universitas Muhammadiyah Padang Panjang dari tahun 1957 sampai tahun 1958. Pada tahun 1964-1966 Hamka pernah dipenjarakan seperti dalam tahanan rumah oleh presiden Soekarno, selama itu juga Hamka menyelesaikan buku fenomenal yang disebut Tafsir al-Azhar dalam 5 jilid, yang merupakan terjemahan dan ajaran holly Qur'an. Walaupun karya Hamka ini sudah terlambat, tetapi masih hadir di tengah-tengah masyarakat hingga sekarang, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara-negara tetangga. Adapun aktivitas Hamka di antaranya sebagai berikut.

- a. pemimpin Majalah Pedoman Masyarakat (1936-1942),
- b. pemimpin Majalah Panji Masyarakat dari tahun 1956, dan
- c. pemimpin Majalah Mimbar Agama Departemen Agama (1950-1953).

Pada tahun 1936-1942, pada saat itulah Hamka terfokus pada hasil karang-mengarang khususnya dalam dua bidang pokok, yaitu bidang sastra dan bidang keagamaan Islam. Ia mendalami kedua bidang tersebut tidak lain merupakan cerita logis dari cita-cita dan falsafah hidupnya. Hamka menuangkan hasil cerita hidupnya ke dalam karangan sastranya untuk menekuni atau memperdalam penghayatan syu'ur-nya, selanjutnya, dalam bidang keagamaan Islam Hamka berusaha mengembangkan hasil falsafahnya serta memperdalam pemikiran tentang religious. Adapun hasil karyanya dalam bidang sastra di antaranya sebagai berikut.

- a. Di bawah Lindungan Ka'bah (1937)
- b. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1938)
- c. Merantau ke Deli (1939)

- d. Di dalam Lembah Kehidupan (1939)
- e. Di Jemput Mamaknya (1939)
- f. Keadilan Ilahi (1939)
- g. Tuan Direktur (1939)
- h. Terusir (1940)
- i. Margareta Gauthier (1940)

Dari beberapa hasil karyanya maka Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck merupakan karya sastra yang menempati posisi atas yang paling banyak diminati masyarakat karena alur cerita dapat membuat pembaca larut dalam isi ceritanya. Tidak kalah juga dengan hasil karya Hamka yang berjudul Di bawah Lindungan Ka'bah yang tidak kalah mahsyur dan banyak juga diminati masyarakat. Hamka juga mendapat perhatian dari pembaca bahkan M. Yunan Nasution yang merupakan wakil direktur majalah pedoman masyarakat salah satu kolega Hamka dalam majalah meminta dengan sangat agar tokoh wanita dalam cerita Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang mendebarakan hati untuk jangan di ceritakan sampai meninggal, melainkan dalam cerita agar dihidupkan dengan itu dapat menunjukkan bahwa Hamka berhasil memberi perhatian yang luar biasa untuk pembacanya.³²

Adapun hasil karya Hamka dalam bidang keagamaan Islam di antaranya sebagai berikut.

- a. Pedoman Muballigh Islam (1939)
- b. Agama dan Perempuan (1939)

³² M. Iskandar, *Hamka dan Pemikiran Keagamaannya*, (Palopo: LPK STAIN Palopo, 2009), cet ke-1, 122.

- c. Tasawuf Modern (1939)
- d. Falsafah Hidup (1939)
- e. Lembaga Hidup (1940)
- f. Lembaga Budi (1940)
- g. Pelajaran Agama Islam (1956)
- h. Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya (1952)
- i. Sejarah Umat Islam (1975)

Dari beberapa hasil karya tersebut, menunjukkan bahwa buku-buku tersebut banyak menarik perhatian bahkan mendapat tanggapan baik pembacanya. Buku Tasawuf Modern adalah salah satu hasil karya yang mendapatkan suatu prestasi yang mengagumkan.

Hamka menggambarkan kecintaannya pada kampung kelahirannya di Tepi Danau Meninjau. Ia ceritakan ke dalam bentuk puisi yang bercorak pantun dan ia masukkan ke dalam buku kenang-kenangan hidup yang ditulisnya pada tahun 1940-an. Hamka juga menuliskan buku Kenang-kenangan tentang ulama, penyair, sastrawan, dan filosof bernama lengkap Prof. Dr. Haji Abdul Malik Karim Amrullah dengan nama singkatan Hamka, sehingga dapat ditemui di kampung halamannya yaitu di Negeri Sungai Batang Maninjau, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam, Sumatra Barat dan Hamka wafat pada tanggal 24 Juli 1981.

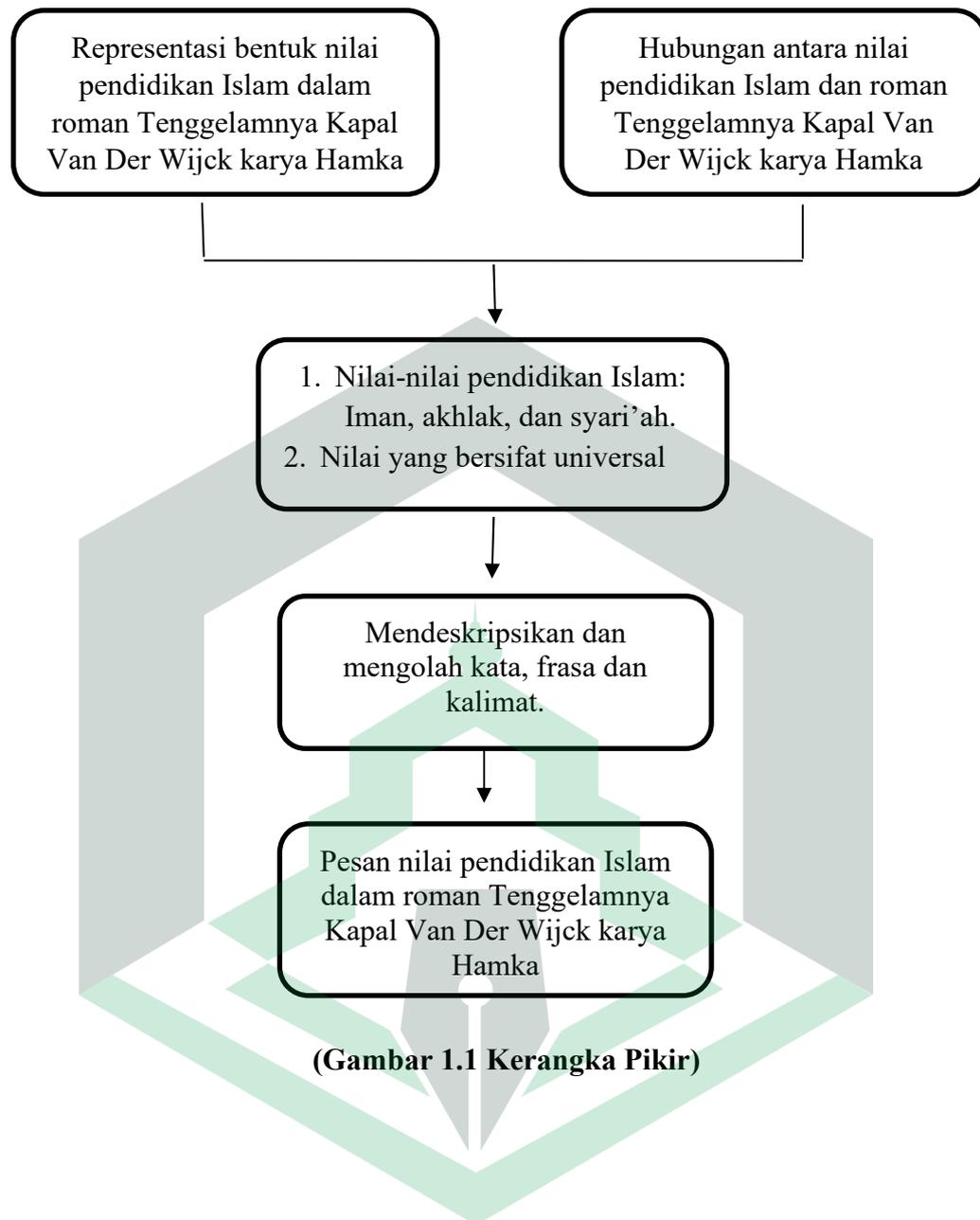
Tokoh seorang Hamka banyak memberikan pengaruh baik dalam memajukan agama Islam bahkan sangat berperan penting dalam dunia pendidikan Islam. Hamka juga bukan hanya seorang pujangga, wartawan, ulama,

dan sastrawan, melainkan ia juga menjadi pemikir pendidikan karena hasil pemikirannya itu masih relevan dan baik untuk diberlakukan hingga zaman sekarang ini.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan suatu hubungan antara variabel yang satu dan variabel yang lainnya. Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah tujuan penelitiannya sehingga dengan mudah mengetahui permasalahan hingga mudah mengetahui hasil penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada isi roman tenggelamnya Kapal Van Der Wijck karya Hamka yang ingin mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam roman tersebut.

Pada bagan kerangka pikir telah dijelaskan secara singkat dan sederhana mengenai arah dan tujuan penelitian ini. Pada kerangka pikir tersebut menjelaskan dari tahap rumusan masalah hingga mencapai hasil penelitian. Pada kerangka pikir terdapat dua rumusan masalah, untuk mengetahui jawaban rumusan masalah tersebut, peneliti mengemukakan atau membedah beberapa teori yaitu nilai pendidikan Islam berupa nilai iman, akhlak, dan syari'ah serta nilai pendidikan yang bersifat universal. Selanjutnya, akan dijelaskan bagaimana proses mengemukakan teori tersebut yaitu dengan cara mendeskripsikan dan mengolah kata, prasa dan kalimat, sehingga peneliti akan mendapatkan hasil penelitiannya mengenai pesan nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. Berikut uraian kerangka pikir pada penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan objek kajian dalam penelitian memiliki ciri khas tertentu, berupa ide dan gagasan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam roman *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka. Dengan demikian, jenis penelitian yang digunakan dapat dikategorisasikan ke dalam penelitian etnografi, karena meneliti bentuk-bentuk perilaku yang mengandung nilai ajaran Islam dan dituangkan ke dalam bentuk cerita. Berkenaan karakter objek kajian penelitian, maka penelitian ini menunjukkan dan mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok masyarakat.³³ Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan sekaligus menggambarkan tentang situasi sosial yang terjadi di kalangan masyarakat Minangkabau. Hal ini menguatkan sehingga penelitian ini ditelusuri dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dikategorisasikan ke dalam jenis etnografi karena ada kesesuaian antara ilmu etnografi dan unsur-unsur karakter yang dikandung dari objek kajian tersebut, di antara bentuk karakter dari objek kajian dapat direpresentasikan dalam bentuk data seperti kata, kalimat, atau pernyataan yang

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-3, 60.

dituangkan dalam teks roman yang mengandung ide atau pemikiran pendidikan Islam yang terdiri atas nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan pada objek penelitian yang akan dilakukan serta memberi manfaat agar peneliti tidak terjebak banyaknya data yang akan diperoleh pada saat peneliti mengumpulkan data. Penentuan pada fokus penelitian lebih diarahkan pada nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis Hamka.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji objek material dalam bentuk teks, yaitu roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis oleh Hamka. Dari objek kajian tersebut dilakukan analisis terhadap pernyataan-pernyataan yang diungkap dalam roman sebagai bentuk data yang terpilih. Untuk mengungkap temuan dalam penelitian ini digunakan objek formal sebagai sudut pandang atau perspektif untuk mengkaji sekaligus menemukan nilai-nilai pendidikan Islam. Secara khusus, nilai-nilai pendidikan Islam yang ditemukan dari objek kajian internal dengan pendekatan objek formal yang bersifat religius sosial secara khusus terwujud dalam bentuk nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa objek kajian sehingga memanfaatkan istilah untuk menyatakan maksud dan pemaknaan. Oleh karena itu, untuk menghindari ketidaktepatan kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka berikut ini istilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan atau pesan secara fisik, dan lebih tepatnya dapat dimaknai sebagai penggunaan tanda-tanda seperti gambar, suara, dan sebagainya untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, dibayangkan atau dirasakan seseorang. Representasi juga merupakan sebuah pemaknaan alur cerita yang menjadi peristiwa kebahasaan sebagaimana seseorang dapat mendefinisikan serta menampilkan kejelasan dengan menggunakan sebuah bahasa. Oleh karena itu, representasi digunakan sebagai pemaknaan bahasa pada kalimat yang dicurigai mengandung penjelasan.

2. Nilai Pendidikan Islam

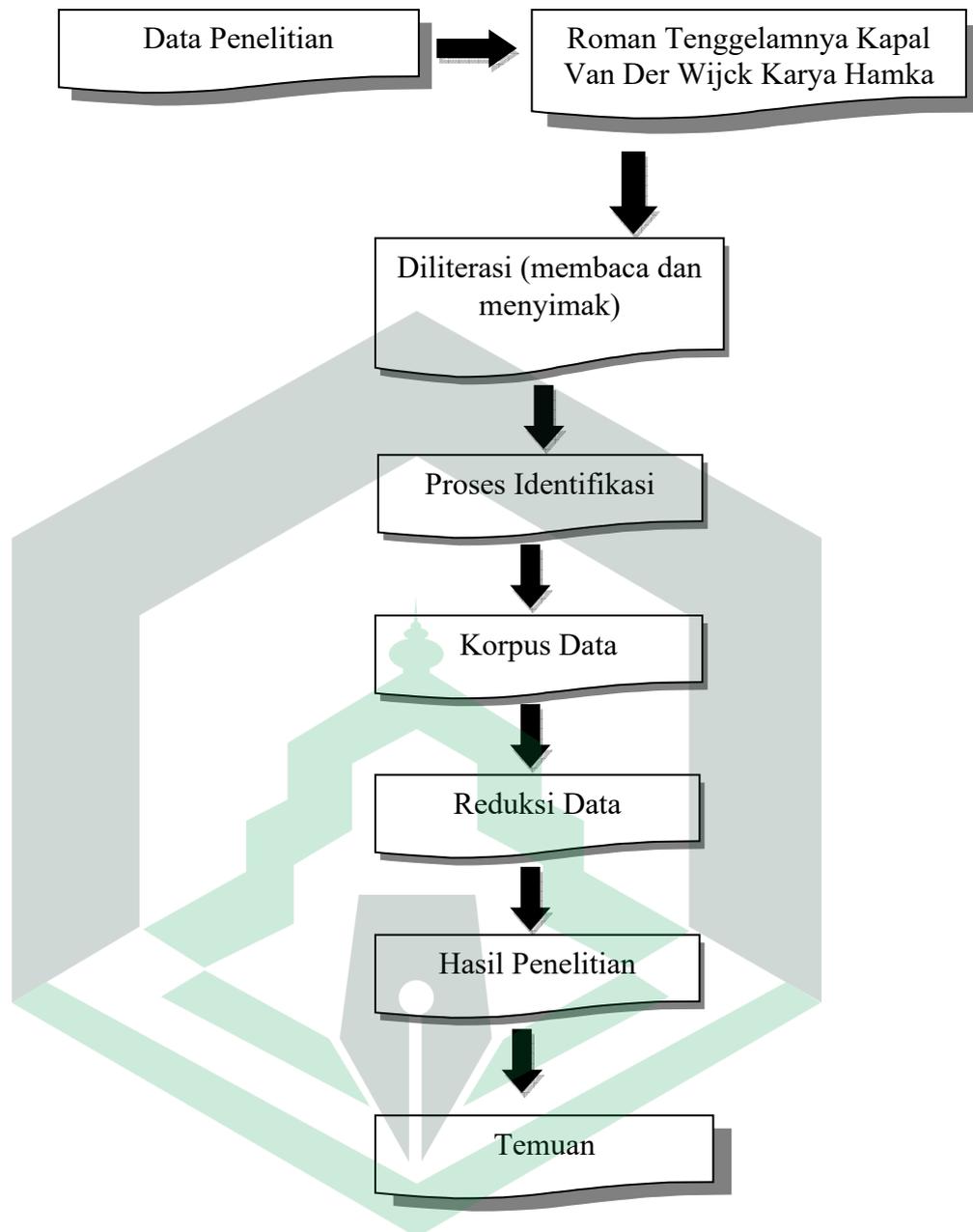
Nilai pendidikan Islam adalah standar atau ukuran tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang sesuai dengan ajaran Islam yang sepatutnya dijalankan serta dipertahankan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada pendidikan Islam, karena nilai sangat berguna untuk menentukan tingkah laku seseorang dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam di antaranya nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah serta nilai yang bersifat universal. Nilai universal adalah nilai yang berlaku bagi seluruh umat manusia di manapun dan kapan pun, seperti nilai yang menjunjung tinggi rasa persaudaraan, nilai toleransi, nilai musyawarah, serta nilai tolong menolong.

3. Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck adalah sebuah karya sastra yang ditulis oleh Hamka yang diterbitkan oleh Bulan Bintang pada tahun 1938, merupakan sebuah kisah luar biasa tentang adat istiadat yang terjadi di suatu daerah tepatnya di Minangkabau dan Sulawesi Selatan (Makassar). Dalam Roman tersebut, pengarang Hamka mengisahkan seorang pemuda yang kehidupannya penuh kesederhanaan yang dianggap tidak jelas asal usulnya sehingga dalam menjalin hubungan dengan seorang wanita yang sangat dicintainya banyak sekali hambatan yang dilalui, salah satunya tidak mendapatkan restu. Zainuddin adalah nama dari pemuda yang tidak merasakan keberuntungan dalam hidupnya sedangkan nama tokoh wanita yang dicintai oleh Zainuddin adalah Hayati.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, dan bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan proses penelitiannya. Pelaksanaan dan pengembangan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang memulai hubungan secara teratur dan sistematis. Hal ini dilakukan agar dapat diperoleh penelusuran dan hasil penelitian yang shahih (maksimal). Berkenaan dengan hal itu, untuk menjelaskan proses struktur tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini maka berikut dapat dideskripsikan dalam bentuk skema atau bagan.



(Gambar 1.2 desain penelitian)

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sebagai objek kajian yang dianalisis untuk mendapatkan informasi atau hasil penelitian. Bentuk atau wujud data dalam penelitian ini berupa pernyataan yang terdiri atas kata, frasa, kalimat, dan paragraf yang mengandung nilai pendidikan Islam. Data tersebut diperoleh dari sumber data, dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis oleh Hamka yang berisi pernyataan nilai religious dan sosial data tersebut dikaji dan dianalisis untuk memperoleh hasil temuan. Selanjutnya, sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai pelengkap atau penguatan, baik terhadap kajian teori maupun terhadap kajian analisis data primer (hasil penelitian).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Artinya, peneliti yang akan melakukan seluruh kegiatan dalam mengumpulkan data sehingga mencapai hasil temuan. Oleh karena itu, data diperoleh melalui literasi (membaca dan menyimak) roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang tulis Hamka yang dicurigai mengandung nilai pendidikan Islam yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³⁴ Selain itu, teknik pengumpulan data juga merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang artinya barang-barang tertulis seperti catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.³⁵ Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang akan digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder.

Hal ini tentunya bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumber datanya terbagi menjadi dua, yaitu data primernya adalah dokumentasi dari roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, serta data sekundernya adalah data pustaka atau berbagai tulisan dan informasi mengenai masalah penelitian untuk diteliti dan dipilih berdasarkan data untuk mempermudah dalam menganalisisnya.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Aksara, 2005), 100.

³⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), Cet-10 , 83.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik kredibilitas yaitu ketekunan dalam kecukupan dan kecakupan referensi, selain juga digunakan uji validitas pakar apakah untuk mengecek kelayakan dan ketidaklayakan data untuk dianalisis. Dalam uji pakar juga dipilih dua orang yang dianggap ahli dalam memahami objek kajian penelitian.

I. Teknik Analisis Data

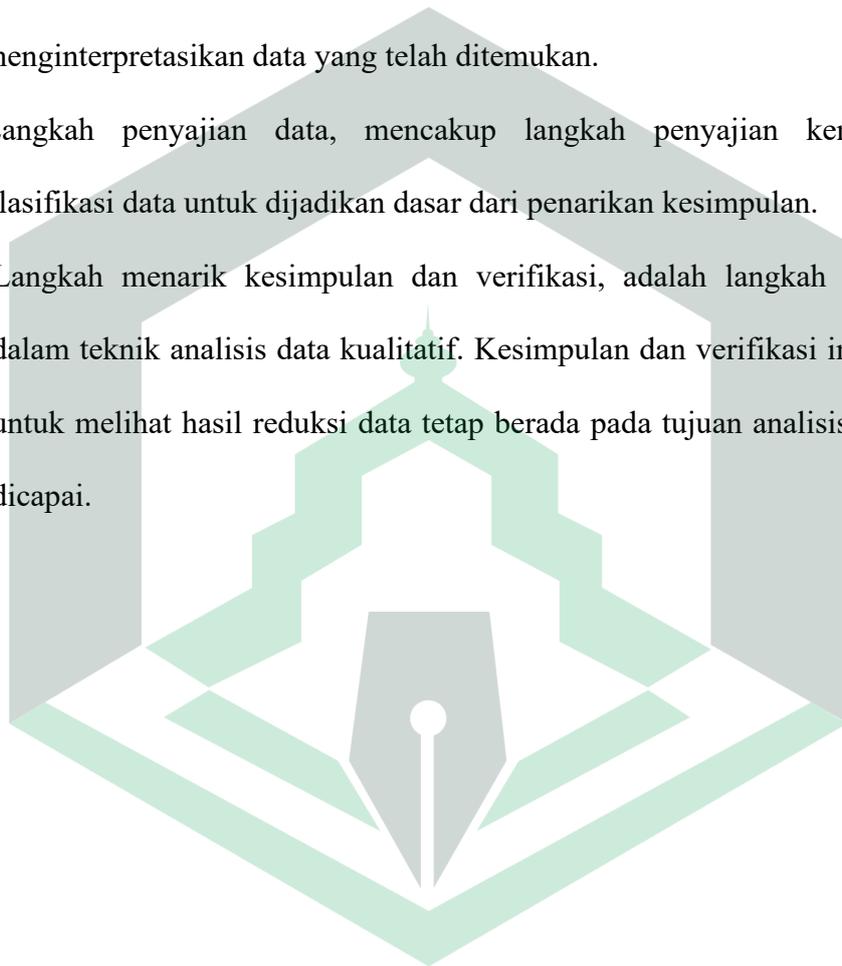
Pada penelitian ini penulis mengamati nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam roman *Tenggalamnya Kapal Van Der Wijck*. Pengolahan data dengan mempelajari hasil yang diperoleh pada saat pengumpulan data, setelah data terkumpul kemudian dilakukan reduksi data dengan membuat rangkuman dan kesimpulan hasil penelitian. Data yang diperoleh dianalisis sampai jenuh sehingga menghasilkan kesimpulan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap menarik kesimpulan.³⁶ Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut.

1. Langkah reduksi data adalah langkah awal dalam analisis data dengan mempunyai tujuan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam memahami data yang diperoleh. Pada tahap ini semua data yang telah

³⁶ Sukirman, *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*, (Makassar: UN Makassar, 2019), 162.

terkumpul akan diseleksi , kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. langkah deskriptif adalah menguraikan teks-teks dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck yang berhubungan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam.
3. Langkah hermeneutika sebagai langkah untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah ditemukan.
4. Langkah penyajian data, mencakup langkah penyajian kembali hasil klasifikasi data untuk dijadikan dasar dari penarikan kesimpulan.
5. Langkah menarik kesimpulan dan verifikasi, adalah langkah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Kesimpulan dan verifikasi ini dilakukan untuk melihat hasil reduksi data tetap berada pada tujuan analisis yang ingin dicapai.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan deskripsi dan analisis data yang didasarkan pada kedua rumusan masalah yaitu (1) bentuk nilai pendidikan Islam yang direpresentasikan dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, (2) nilai-nilai pendidikan Islam memengaruhi nilai universal dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.

A. **Sinopsis Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka**

Roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka ini, menceritakan tentang pertemuan dan perkenalan dua orang yang bernama Zainuddin dan Hayati. Zainuddin yang sejak kecilnya telah mengalami kemalangan (yatim piatu), karena kisah dari kedua orang tuanya. Ibu kandungnya yang bernama Daeng Habibah meninggal dunia ketika Zainuddin masih sangat kecil saat usia anak yang masih membutuhkan kasih sayang dan kecintaan seorang ibu dan ayah. Zainuddin adalah anak orang buangan, merupakan putra dari seorang pendekar sultan, yang diusir karena telah membunuh mamaknya akibat persoalan harta pusaka. Pendekar sultan diusir dan dibuang di Cilacap dan dibawa oleh orang di tanah Bugis Makassar, di sanalah pendekar Sultan bertemu dan menikah dengan seorang wanita maka lahirlah Zainuddin.

Setelah dewasa Zainuddin bercita-cita tinggi untuk menginjakkan kakinya ke tanah kelahiran ayahnya. Zainuddin menyampaikan keinginannya itu ke Mak Base orang tua angkatnya di Makassar, yang telah merawat dan membesarkan Zainuddin ketika ia ditinggalkan oleh kedua orang tuanya.

Zainuddin yang ingin menyempurnakan cita-cita ayah dan ibunya, oleh karena itu, ia memutuskan mufakat berlayar ke negeri ayahnya, yaitu tanah asalnya di negeri Padang sesuai yang telah diceritakan oleh orang tua angkatnya Mak Base tentang pesan ayah dan ibu Zainuddin. Diteruskan perjalanan Zainuddin ke dusun Batipuh, karena menurut keterangan orang konon di sanalah negeri asli ayahnya. Kemudian di sana Zainuddin menimba ilmu dunia dan akhirat. Pada awalnya Zainuddin disambut dengan hangat oleh keluarga ayahnya, tetapi berlalunya hari demi hari suasananya berubah menjadi dingin, lantaran ia dianggap orang asing karena ibu Zainuddin bukan orang asli dari Minangkabau.

Zainuddin yang awalnya datang sangat gembira kemudian kegembiraan itu menjadi kesedihan karena yang dikenang-kenangnya sewaktu ia masih ada di Makassar bersama Mak Base dengan kasih sayang yang didapatkan Zainuddin sangat jauh berbedah dengan suasana tempat tinggal barunya. Sangat malang nasib Zainuddin karena di dalam negeri ibunya ia dipandang sebagai orang asing, serta ia juga dianggap asing di negeri tanah kelahiran ayahnya. Kesedihan Zainuddin tidak berlangsung lama karena ia bertemu seorang wanita cantik kata orang-orang wanita itu adalah kembang desa yang terlahir dari keluarga yang beradab, wanita itu bernama Hayati. Dari pertemuan yang secara tidak sengaja bermula Zainuddin meminjamkan payung kepada Hayati hendak hanya untuk membantu agar tidak kehujanan, dari pertemuan itulah bermula surat menyurat antara Zainuddin dan Hayati akhirnya mereka berdua saling mencintai.

Kian lama kian tersiarlah ke orang-orang di Dusun Batipuh mengenai hubungan Zainuddin dan Hayati. Mereka berdua menjadi bahan perbincangan

dan Zainuddin mendapat gunjingan semua orang karena hubungan mereka berdua tidak disetujui dikarenakan Hayati adalah kemenakan dari orang beradat, bersuku dan berasal dari keturunan bangsawan. Hubungan mereka tidak disetujui karena Zainuddin dianggap anak yang tidak beradat, tidak jelas asal usulnya serta anak terbuang dan dipandang tidak sah dalam adat Minangkabau. Oleh karena itu, Zainuddin diperintahkan untuk meninggalkan dusun Batipuh untuk kemaslahatan Hayati. Berangkatlah Zainuddin ke suatu kampung Silaing salah satu kampung yang amat disukai oleh penyair, di sanalah Zainuddin mulai menulis hikayat-hikayat.

Zainuddin yang selalu ditimpa kemalangan tidak lama ia mendapat kiriman surat dari Makassar surat yang ditulis oleh daeng Masiga yang mengabarkan bahwa orang tua angkat Zainuddin Mak Base meninggal dunia dan meninggalkan harta warisan kepada Zainuddin berupa rumah, setumpuk sawah, beserta uang senilai 3200.00 kontan. Kini Zainuddin yang hidup sebatang kara karena orang-orang terdekatnya semua telah meninggalkan kehidupannya.

Sehingga dengan keguguhan Zainuddin ia tetap semangat hidup dan tidak pantang menyerah dengan nasib yang ia alami. Dengan warisan yang dimiliki Zainuddin, ia bertekad untuk meminang Hayati dan mempunyai tujuan untuk hidup bahagia bersama wanita yang dicintainya dan dikirimkannya surat lamaran kepada mamak Hayati. Akan tetapi surat Zainuddin datang bersamaan dengan lamaran Azis maka surat Zainuddin tidak diterima karena keluarga Hayati hanya menerima Lamaran dari seorang pemuda yang kaya raya dan beradat serta jelas asal usulnya.

Kesedihan dan kemalangan yang dirasakan Zainuddin tidak ada hentinya setelah mendapat kabar telah berlangsung perkawinan Hayati bersama pemuda kaya raya yang bernama Azis. Berita itu sangat memberi luka hati kepada Zainuddin sehingga ia kehilangan jati dirinya dan sampai sakit selama dua bulan lamanya.

Sahabat Zainuddin yang bernama abang Muluk tidak berhenti dan bosan memberi nasehat dan semangat kepada Zainuddin agar ia dapat bangkit dari kesedihannya dan memulai hidup baru dan menggapai semua cita-cita yang telah ia impikan. Abang Muluk yang yang tidak pernah merasa bosan memberikan semangat hidup kepada Zainuddin sehingga semua nasehat didengarkan oleh Zainuddin dan berangkatlah mereka ke tanah jawa demi menempuh masa depan dan melupakan semua kejadian yang dialaminya maka ikutlah abang Muluk bersama Zainuddin walaupun ia hanya dijadikan pembantunya sekalipun itulah ucapan yang dilontarkan Muluk kepada sahabatnya Zainuddin.

Berlayarlah Zainuddin dan abang Muluk ke tanah Jawa dengan menumpangi kapal *Sloet Van Der Beele* yang berlayar dari teluk Bayur ke Tanjung Priuk tibalah mereka berdua di Jakarta. Di sana Zainuddin menuruskan karangan-karangan yang pernah terbengkalai selama ia dalam keadaan terpuruk (sedih) terutama karangan bagian hikayat. Zainuddin terus menulis karangannya dan mengirimkan kepada pusat surat-surat kabar harian dan mingguan. Rupanya karangan Zainuddin mendapat sorotan baik dari pembaca sehingga mendapat tempat yang baik dan menerima honorium. Kejadian itu membuat Zainuddin lebih semangat lagi dalam mengarang.

Belum setahun kejayaan mulai dirasakan Zainuddin karena hasil karangannya banyak tersiar di masyarakat dengan nama samaran “Z” sehingga banyak menarik hati pembaca. Dengan modal yang telah dikumpulkan Zainuddin maka berangkatlah ia bersama sahabatnya abang Muluk ke kota Surabaya untuk mengubah nasib dengan berusaha membuat penerbitan sendiri dengan menjadikan hikayatnya yaitu leter “Z” menjadi buku yang populer sebab di Surabaya belum banyak penerbit buku. Kejayaan mulai nikmati oleh Zainuddin tidak luput dari doa dan semangat sahabatnya abang muluk sehingga Zainuddin namanya mulai terkenal dikalangan masyarakat dengan nama samara leter Z pengarang hikayat regisseur, dan ia juga menjadi pendiri perkumpulan tonil dengan nama *Andalas* nama asli pulau Sumatera.

Azis dan Hayati pindah ke Surabaya, karena pekerjaannya Azis dipindahkan Surabaya. Sudah tiga bulan Azis dan Hayati menetap di Surabaya dengan kehidupan bahagia yang serba cukup dengan harta yang dimiliki Azis. Ketika mereka sedang duduk berdua tepatnya diruangan tamu datanglah seorang karyawan mengantarkan surat undangan pertunjukan suatu cerita tonil karangan Tuan Sabir yang lebih populer dengan nama samara leter “Z”, disertai dengan surat tersendiri dari *Club Anak Sumatra* . Hayati dengan memohon kepada Azis untuk diizinkan mengadiri undangan tersebut maka keduanya bersedia hadir ke pertunjukan.

Diakhir pertunjukan cerita Azis dan Hayati baru mengetahui bahwa tuan Sabir pengarang hikayat terkenal dengan leter “Z” adalah Zainuddin pemuda yang telah mereka rebut kebahagiaannya. Kejadian tersebut menjadikan mereka

menjalin kembali tali persahabatan di tanah perantauan, Zainuddin dengan sifat ramah dan baik hati menerima Azis dan Hayati sebagai sahabatnya. Setelah pertunjukan itu Azis dan Hayati ziarah ke rumah kediaman Zainuddin, begitu pula Zainuddin menyempatkan untuk bertandang ke rumah Azis. Selama tinggal di Surabaya Azis tidak lagi mencintai Hayati karena sifat Azis yang sering berjudi dan hasil judinya itu dijadikannya untuk bersenang-senang dengan wanita lain dan melupakan istrinya Hayati. Kelakuan Azis diketahui dari pihak kantor tempat dimana Azis bekerja dan ia dipecat karena hutang yang menumpuk dan harus meninggalkan rumah sewanya karena sudah tiga bulan tidak dibayar, bahkan barang-barang disita, semua perhiasan Hayati di ambil untuk menutupi hutang suaminya dan mereka berdua pun hidup melarat. Azis mengingat bahwa Zainuddin sudah menjadi orang yang mahsyur kaya raya maka pergilah mereka berdua meminta belah kasih kepada Zainuddin untuk diizinkan menumpang dirumahnya. Seminggu tinggal menumpang di rumah Zainuddin. Setelah sebulan jatuh sakit dan tinggal di rumah Zainuddin, Azis berniat untuk keluar mencari kerja di Bayuwangi dan menitipkan istrinya kepada Zainuddin, permintaan Azis tersebut dikabulkan oleh Zainuddin.

Belum lama kepergian Azis dari rumah Zainuddin tibalah surat dimana isi surat tersebut adalah permohonan maaf Azis kepada Zainuddin atas segala perlakuan ia kepada Zainuddin dan disertai surat yang isinya gugatan cerai Azis kepada Hayati dan meminta bila sudi Hayati bersuamikan Zainuddin, begitu juga surat untuk Zainuddin yang berisi tentang mengembalikan Hayati ke tangan Zainuddin. Jelang beberapa hari datanglah kabar berita bahwa Azis telah

meninggal dunia lantaran bunuh diri meminum obat tidur dengan jumlah banyak disebuah hotel tepat di Bayuwangi.

Hari kian hari berlalu Hayati yang sudah tinggal lama di rumah mantan kekasihnya Zainuddin memberanikan diri untuk bertemu dan berbicara dengan Zainuddin dan meminta maaf atas segala kesalahan yang pernah ia perbuat kepada Zainuddin dan membuka kembali cerita dahulu tentang kisah cintanya. Dengan kelembutan Hayati meminta kepada Zainuddin untuk dijadikannya apa saja, asalkan Hayati dapat tinggal tetap serumah dengan Zainuddin lelaki yang ia cintai.

Permintaan Hayati tidak diterima oleh Zainuddin karena Zainuddin masih teringat perkataan ninik mamaknya yang merehdahkan Zainuddin sebab tiak tentu asal, orang hina dina, tidak tulen Minangkabau dan penolakan lamarannya yang membuat Zainuddin sakit keras dan hampir meninggal akibat menanggung cinta. Perkataan Zainuddin kian menusuk hati Hayati dan menyuruh Hayati untuk kembali ke Padang Minangkabau tanah yang beradat. Maka pulanglah Hayati menggunakan kapal Van Der Wijck dan dikeluarkannya Zainuddin uang dari dompetnya Rp.100.00 sebanyak tiga lembar untuk belanja kepulangan Hayati.

Hari senin, tepat pada tanggal 19 Oktober 1936, kapal Van der Wijck akan berlabuh dari tanjung perak, ke Semarang, dan tiba di pelabuhan Palembang kemudian bila penumpang yang akan ke Padang harus pindah kapal di pelabuhand Tanjung Priok. Tepat jam 09:00 malam Hayati telah bersiap diantarkan Muluk ke kapal yang akan ditumpangi Hayati pulang. Setelah

kepulangan Hayati, besoknya hari Selasa tanggal 20 Oktober barulah Zainuddin kembali dari Malang.

Sesampai di rumah Zainuddin mendapat surat dari Hayati, surat yang berisi tentang perasaan hayati kepada Zainuddin, barulah Zainuddin sadar dan mencari kembali Hayati, seketika ingin mengejar Hayati tibalah surat kabar yang memberitahukan bahwa kapal Van Der Wijck yang ditumpangi Hayati tenggelam. Hayati tidak dapat lagi diselamatkan karena paru-parunya banyak terisi air dan luka-luka disekujur tubuhnya yang mengakibatkan Hayati tidak dapat lagi tertolongkan dan meninggal dunia. Hayati yang dikuburkan di Surabaya dan di pusaranya tertulis “Hayati meninggal lantaran kecelakaan kapal Van Der Wijck pada 20 Oktober 1936”. Dari sepeninggalnya Hayati, Zainuddin mulai jatuh sakit dan akhirnya Zainuddin meninggal menyusul wanita yang ia cintai dan dikuburkan disamping kuburan Hayati.

B. Analisis temuan Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka

Pendidikan Islam merupakan sebuah cerminan atau harapan terhadap pendidikan di Indonesia yang mengharapakan kepada pembentukan moral dan akhlak, sehingga mampu dijadikan jalan alternatif bagi masyarakat Indonesia. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa, selain untuk mencerdaskan kehidupan manusia, pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya.

Dari beberapa tujuan pendidikan inilah, penulis menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syariah melalui tokoh-tokoh dan alur cerita yang direpresentasikan dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka.

1. Representasi Nilai Iman

a. Tawakal (Berserah Diri)

Tawakal atau bererah diri adalah usaha seorang hamba kepada penciptanya baik dalam urusan dunia maupun urusan agama untuk meraih segala kebaikan dan perlindungan dari segala keburukan. Tawakal juga merupakan memercayai takdir atau ketetapan yang telah Allah berikan dan meyerahkan segala permasalahan kepada Allah Swt. dengan sepenuh hati dan berpegang teguh kepada-Nya dengan tetap berusaha semaksimal mungkin sehingga tidak merasa sedih dan kecewa terhadap apa pun keputusan yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Hal ini sejalan dengan data berikut ini.

Data (1.1)

“Ya Ilahi, berilah perlindungan kepada hamba-Mu, perasaan apakah ini, ya Tuhanku, tunjukkan ya Tuhan, dan nyatalah sudah kelemahan diriku, apakah portolongan yang akan dapat kuberikan. Dia meminta budi kepadaku, aku hanya Tuhan takdirkan menjadi perempuan, jenis yang lemah, tidak ada kepandaianku, hanyalah menangis (TKVDW/H-30/40) ”.

Pernyataan pada data (1.1) menunjukkan bahwa segala sesuatu hanya kepada Allah tempat sandaran bagi setiap hamba. Menyandarkan segala urusan yang sebelumnya telah diusahakan sesuai dengan kemampuannya kepada Allah Swt. adapun karena tawakal adalah bagian dari usaha maka apabila seseorang enggan berusaha dan bekerja terlebih dahulu dan memilih hanya menunggu hasilnya saja itu bukanlah merupakan bagian dari tawakal, melainkan putus asa

sebelum berperang. Oleh karena itu, manusia wajib meyakini bahwa ada pertolongan Allah kepada hamba-Nya yang senantiasa bertawakal dan tidak mudah berputus asa karena Allah telah mengetahui kadar kemampuan setiap hamba-Nya, sehingga yang bisa dilakukan manusia hanya sabar terhadap ketentuan yang Allah takdirkan. Hal ini berkaitan dengan data berikut ini.

Data (1.2)

“Dihalangi atau tidak dikabulkan permintaannya, diterimanya dengan sabar dan tawakal, apa boleh buat! Memang sudah suratan nasibnya sejak kecil akan selalu dibesarkan olen sensara, digendangkan dengan keluhan (TKVDW/H-30/116) ”.

b. Keyakinan

Keyakinan adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menjelaskan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran. Keyakinan juga merupakan pangkal dari segala sesuatu, orang tidak akan bertindak jika dalam hatinya tidak dibekali oleh keyakinan karena terdapat keraguan yang membuat seseorang takut untuk melakukan sesuatu. Keyakinan juga merupakan suatu harapan yang positif, asumsi atau kepercayaan dari dalam hati seseorang yang dipegang dan diyakini. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh berikut ini.

Data (1.3)

“Dalam pergaulan, saya disisihkan orang. Saya tak membunuh diri, karena masih ada pergantungan iman dengan yang maha kuasa dan gaib, bahwa dibalik kesukaran ada menunggu kemudahan (TKVDW/H-30/38) ”.

Pernyataan pada data (1.3) tersebut menunjukkan bahwa keyakinan yang kuat kepada Allah, sebab bagi orang yang beriman Zainuddin bersikap bahwa senantiasa seluruh hidupnya telah diatur oleh sang pencipta. Bagaimana mungkin

akan merasa ragu, takut, dan perasaan sedih apabila dalam dirinya terdapat sebuah keyakinan bahwa hal tersebut tidak akan terjadi kepada orang-orang yang senantiasa beriman kepada Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Inshirah ayat 5 yang artinya *maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan*. Oleh karena itu, Zainuddin percaya bahwa dengan memiliki keyakinan, hidupnya akan lebih terarah dan memunyai kepastian.

c. Keikhlasan

Ikhlas adalah syarat amal, tanpa ikhlas maka segala amal perbuatan tidak akan diterima oleh Allah Swt. ikhlas juga kunci kelancaran segala aktivitas yang dilakukan karena dengan ikhlas orang-orang akan merasa senang atau bahagia dalam melaksanakan semua aktifitasnya. Ikhlas merupakan kunci kesuksesan seseorang apabila ia mampu menjalankan semua ujian yang diberikan Allah karena sejatinya kehidupan di dunia tidak ada yang berjalan dengan sempurna sebab ada kendala yang akan dilalui. Ikhlas akan membawa seseorang ke jalan yang baik tergantung cara seseorang itu menyikapinya. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh berikut ini.

Data (1.4)

“Hayati seorang gadis yang bercita-cita tinggi, tetapi jiwanya tak betah akan mengecewakan hati ninik mamaknya dan kaum kerabatnya. Dia hanya akan menerima apa tulisan takdir (TKVDW/H-30/112) ”.

Pernyataan pada data (1.4) Hamka menunjukkan bahwa keikhlasan terhadap keadaan yang sedang dialami Hayati. Ia adalah seorang gadis yang mempunyai cita-cita tinggi tapi terhalang oleh keadaan yang membuatnya tidak berdaya akibat aturan yang ada dalam adatnya serta ia takut untuk mengecewakan keluarganya. Hal tersebut menunjukkan keikhlasan Hayati terhadap keadaan yang dialaminya

sehingga tidak ada lagi yang dapat ia lakukan selain ikhlas dan pasrah kepada Allah Swt.

d. Takdir

Jika mendengar kata takdir maka yang terlintas dalam pikiran, yaitu berhubungan dengan *qadha* dan *qhadar*. Takdir merupakan kekuasaan dari Allah terhadap kehidupan yang manusia jalani saat ini, takdir wajib diimani oleh setiap muslim karena iman kepada takdir merupakan salah satu dari rukun iman. Takdir adalah sebuah ketetapan yang Allah berikan pada setiap hamba-Nya sehingga tidak ada satupun yang bisa mengubah ketetapan itu. Tidak ada daya dan kekuasaan kecuali hanya milik Allah, karena semua tindakan, perbuatan, diam, dan gerakan hanya bergantung pada Allah bukan pula pada manusia. Hal ini berhubungan dengan data yang diperoleh berikut ini.

Data (1.5)

“Zainuddin telah jemu di Minangkabau, dan dia tidak akan jemu lagi, karena tarikh penghidupan manusia bukan manusia yang membuatnya, dia hanya menjalani yang tertulis (TKVDW/H-30/23) ”.

Pernyataan pada data (1.5) Hamka menunjukkan bahwa segala yang ada di dunia Allah telah atur dan rencanakan sebaik-baik mungkin. Kutipan tersebut menceritakan bahwa Zainuddin yang telah lelah terhadap keadaan yang dilalui tetapi masih meyakini bahwa semua yang ia jalani sudah menjadi takdir Allah, karena manusia tidak dapat melakukan suatu keputusan tanpa kekuatan dari Allah. Perlu dipahami bahwa manusia dalam menjalani kehidupannya banyak hal yang tidak ia mengerti dan ketahui, seperti bernafas dan pergerakan tubuh yang tanpa sadar manusia lakukan tanpa adanya perintah dari diri sendiri untuk melakukan hal tersebut, maka dapat diketahui juga bahwa kehendak Allah mengalahkan dari

pada kehendak manusia sehingga manusia sendiri tidak bisa mengubahnya. Hal ini sejalan dengan kutipan Hamka berikut ini.

Data (1.6)

“Dibelakang kita berdiri satu tugu yang bernama nasib, disana telah tertulis rol yang akan kita jalani. Meskipun bagaimana kita mengelak dari ketentuan yang tersebut dalam nasib itu, tiadalah dapat, tetapi harus patuh kepada perintah-Nya (TKVDW/H-30/158) ”.

2. Representasi Nilai Akhlak

a. *Tawadhu* (rendah hati)

Tawadhu atau rendah hati adalah sikap rendah hati seseorang atau tidak sombong yang merupakan salah satu cerminan seorang muslim yang beriman kepada Allah Swt. *tawadhu* tidak hanya sekadar sikap tatakrama belaka. Tetapi juga, perilaku ini memiliki makna yang jauh lebih dahulu dari sopan santun, yaitu sikap batin yang menjelma dalam praktik lahiriyah secara wajar dan bijaksana. Orang *tawadhu* bukan ia yang ketika merendah menganggap dirinya lebih tinggi dari yang dilakukannya, melainkan orang yang *tawadhu* itu ia yang ketika merendah menganggap dirinya lebih rendah dari yang dilakukannya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (2.1)

“Saya akui saya orang dagang melarat dan anak orang yang terbuang yang datang dari negeri jauh, yatim dan piatu. Saya akui kerendahan saya, itu agaknya yang akan meneguhkan hatimu bersahabat dengan daku (TKVDW/H-30/39) ”.

Pernyataan pada data (2.1) menjelaskan bahwa sebagai seorang muslim senantiasa untuk rendah hati, saling menerima tanpa membedakan golongan kaya dan miskin, beradat dan tidak beradat, karena sesungguhnya manusia diciptakan untuk saling membantu. Pada kalimat tersebut terlihat bahwa kerendahan hati

Zainuddin terhadap Hayati yang meminta untuk dijadikannya sebagai sahabatnya, walaupun Zainuddin tahu bahwa ia tidak pantas karena ia adalah anak yatim dan piatu yang tidak dianggap di negeri sendiri, memohon untuk bersahabat dengan Hayati gadis yang cantik dan beradat.

b. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan diri dari emosi dan keinginan karena semakin tinggi kesabaran seseorang, maka semakin mampu seseorang itu menghadapi segala macam musibah yang diberikan oleh Allah dalam kehidupannya. Sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri yang dipandang sebagai sikap yang memunyai nilai tinggi sehingga mencerminkan kekokohan hati dan jiwa yang memilikinya. Sabar juga dapat dikaitkan dengan tingkah laku positif yang diperlihatkan oleh individu atau seseorang. Oleh karena itu, dengan menanamkan sikap sabar dalam hati akan selalu diberikan kemudahan dari segala masalah yang dihadapi sehingga sikap sabar perlu untuk ditanamkan dalam diri seseorang. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (2.2)

“Bertahun-tahun dia laksana seorang yang kehilangan, sekarang barang yang dicari itu telah dapat kembali. Barang yang hilang itu paling mahal, dan berharga, ialah “hati” yang hilang separo seketika bundanya mati, habis separo lagi setelah ayahnya meninggal (TKVDW/H-30/41) ”.

Pernyataan pada data (2.2) menjelaskan bahwa sesuatu yang paling berharga adalah hati yang dijaga untuk senantiasa sabar dalam menghadapi keadaan baik dan buruk. Kalimat tersebut ditujukan kepada Zainuddin yang bertahun-tahun telah merasa kehilangan, sejak kecil ia telah ditinggal oleh kedua orang tuanya,

ditambah lagi penderitaan ketika ia dianggap hina masyarakat Minangkabau karena asal usul yang tidak jelas. Namun, dalam keadaan itu Zainuddin tidak pernah sekali pasrah atau mengeluh dengan keadaannya karena ia merasa memiliki harta yang paling berharga yaitu hati yang ia jaga untuk selalu sabar.

c. Ketulusan

Ketulusan adalah sifat sederhana pada diri seseorang, Ketulusan juga adalah suatu tuntutan untuk menjalin hubungan pribadi antara manusia dengan Allah. Sifat tulus merupakan suatu pencerminan hati manusia yang tidak pernah bohong atau dusta, karena orang yang tulus hatinya tidak akan pernah menipu dirinya sendiri, orang lain, dan penciptanya. Memiliki hati yang tulus merupakan idaman bagi setiap insan. Namun, kata tulus memang terlalu mudah untuk diungkapkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan. Oleh karena itu, ketika seseorang berniat membantu tanpa mengharapkan balasan karena senantiasa mengingat bahwa ketulusanlah yang penting bukan karena ingin dinilai baik oleh orang lain melainkan ketulusan itu datang dari dalam hati nurani. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (2.3)

“Kesyukuran saya lebih lagi dapat berkenalan dan bersahutan mulut dengan Tuan, orang yang selama ini dikenal baik budi. Sehingga bukan saja rupanya hujan mendatangkan basah, tetapi mendatangkan rahmat, moga-moga pada suatu waktu kelak, dapatlah saya membalas budi Tuan (TKVDW/H-30/29) ”.

Pernyataan pada data (2.3) menjelaskan bahwa ketika seseorang berbuat baik dengan tulus maka akan dibalas dengan baik juga. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa ungkapan Hayati yang sangat tulus kepada Zainuddin setelah mendapatkan bantuan ketika mengalami kesusahan. Dari kalimat tersebut, dapat

diambil pelajaran bahwa dalam kehidupan ini ada kalanya kita memberikan pertolongan kepada orang lain dan ada kalanya kita membutuhkan pertolongan orang lain.

d. Musyawarah

Musyawarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syawara* yang artinya berunding, urun rembuk atau mengajukan sesuatu. Musyawarah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara melainkan sangat penting dalam kehidupan berumah tangga. Musyawarah merupakan suatu sistem pengambilan keputusan yang melibatkan banyak orang dengan mengakomodasi semua kepentingan sehingga tercipta satu keputusan yang disepakati bersama dan dapat dijalankan oleh seluruh peserta yang terlibat dalam musyawarah tersebut. Dengan musyawarah semua permasalahan dapat terselesaikan dengan baik karena melibatkan banyak orang sehingga keputusan yang telah disepakati bersama tidak dapat lagi diubah ketika nantinya akan terjadi kesalahpahaman. Musyawarah juga merupakan salah satu syariat dalam Islam yang digunakan ketika ingin mengambil satu keputusan bersama untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Hal ini sejalan dengan data berikut ini.

Data (2.4)

“Demikian maka tuan-tuan saya hadirkan dalam rumah nan gedang ini, yaitu elok kata dengan mufakat buruk kata di luar mufakat, tahi mata tak dapat dibuangkan dengan empu kaki (TKVDW/H-30/107) ”.

Pernyataan pada data (2.4) menunjukkan bahwa musyawarah sangat penting dilaksanakan ketika ingin menghasilkan suatu keputusan bersama, karena dengan musyawarah seseorang akan belajar mengeluarkan pendapatnya walaupun belum

tentu pendapat tersebut diterima atau tidak. Dalam kalimat tersebut, mufakat yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil keputusan bersama sebab di Minangkabau masih sangat menjunjung tinggi hasil musyawarah karena menurut mereka dengan membicarakan secara bersama-sama maka akan menghasilkan hasil yang benar dan mutlak untuk dilaksanakan.

e. Pemaaf

Pemaaf adalah salah satu sikap yang Allah Swt. titipkan kepada setiap hamba-Nya yang bertakwa. Pemaaf merupakan sikap suka memaafkan orang lain karena kesalahannya tanpa sedikitpun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Sikap saling memaafkan akan memberikan seseorang rasa kenyamanan dalam diri karena hatinya selalu merasa ringan tanpa ada perasaan beban. Salah satu sikap Rasulullah adalah suka memaafkan walaupun sering disakiti dan dihina tetapi Rasulullah Saw, tidak pernah ingin membalasnya karena ia adalah makhluk Allah yang diberikan kekayaan hati yang patut dicontohkan oleh setiap umatnya. Hal tersebut ada kaitannya dengan data berikut ini.

Data (2.5)

“Kedatangan mereka diterima oleh Zainuddin dan Muluk dengan hati bersih dan suci, penerimaan sahabat kepada sahabatnya. Rumahnya ada mempunyai kamar buat tamu, cukup luas dan sederhana. Apalagi sempit dan luas rumah, bukan bergantung kepada rumah, tetapi bergantung kepada kesenangan hati yang mempunyai (TKVDW/H-30/180) ”.

Pernyataan pada data (2.5) menunjukkan bahwa memaafkan lebih baik dari pada menyimpan sebuah dendam yang tidak ada gunanya. Menerima kembali seseorang yang pernah menyakiti hati kita merupakan salah satu sikap yang paling mulia yang disukai oleh Allah pada setiap hamba-Nya yang senantiasa memaafkan. Data tersebut mengarah kepada Hayati dan Azis orang yang pernah

menyakiti hati Zainuddin, tetapi Zainuddin tidak pernah sedikitpun ingin membalas perbuatan kedua orang tersebut, bahkan Zainuddin rela menerima orang yang pernah menyakitinya tinggal di rumahnya bersama-sama. Hal tersebut memberikan pelajaran bahwa harta yang paling berharga dan sepantasnya untuk dijaga adalah kekayaan hati yang suka memaafkan dan senantiasa menebarkan kebaikan.

f. Jujur

Jujur adalah salah satu sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada seluruh umatnya karena orang yang jujur akan selalu berusaha melakukan perbuatan yang baik dan menyampaikan informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi, sehingga akan banyak menimbulkan kebaikan, kepercayaan, dan hidup yang lebih tenang dan damai. Kejujuran juga merupakan sifat yang terpuji dalam agama Islam. Dalam Islam salah satu sifat kenabian adalah *Shidiq*, yang artinya jujur dan dapat dipercaya. Hal ini dapat kita pelajari dari kisah seorang Abu Bakar yang mendapat gelar *as-Shidiq* karena ia memiliki sifat jujur dan teguh atas keyakinan dan kepercayaan, baginya kejujuran merupakan perbuatan yang sangat mulia melebihi dari segala perhiasan yang ada di dunia. Hal ini berkaitan dengan data berikut ini.

Data (2.6)

“Guru maklum sendiri, saya ini orang yang banyak dosa, penyabung, pendadu, penjudi. Jadi tangan saya bernajis. Karena kami pemuda-pemuda Padang panjang ini, meskipun negeri kami penuh dengan rumah-rumah sekolah agama, kami hanya kebanyakan bergurau, berburu, main kim, dan lain-lain. Tapi sungguhpun seperti itu, saya merasa senang sekali guru telah suka tinggal di rumah orang tua saya ini (TKVDW/H-30/122) ”.

Pernyataan pada data (2.6) menunjukkan bahwa kejujuran seorang sahabat yaitu Muluk kepada Zainuddin terhadap keadaan dirinya yang menurutnya telah melakukan perbuatan yang kurang baik tetapi ia berani mengutarakan kejujurannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengutarakan sebuah kejujuran sangat penting karena jujur merupakan modal besar dalam membuka untuk menerima kritik dalam memperbaiki segala kekurangan pada diri sendiri.

3. Representasi Nilai Syari'ah

a. Perjuangan/Harapan

Harapan adalah keseluruhan dari kemampuan dan motivasi yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Harapan memiliki target, yaitu tujuan yang ingin dicapai dan suatu tujuan memberikan makna di dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu, dengan memiliki harapan tujuan seseorang akan terarah dengan baik dan bersungguh-sungguh dalam mendapatkannya. Hal ini dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

Data (3.1)

“Sekarang saya datang kemari, Hayati. Tak ubahnya dari seorang musafir ditengah gurun yang luas keputusan air, tiap-tiap langkah dilangkahkannya tanpak juga olehnya danau yang luas di mukanya (TKVDW/H-30/37)”.

Pernyataan pada data (3.1) kalimat Hamka menunjukkan bahwa perjuangan dan harapan seseorang dalam mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai. Walaupun banyak rintangan yang harus dilalui Zainuddin agar bisa bersahabat dengan Hayati karena masyarakat di Minangkabau tidak lagi menganggap Zainuddin sebagai orang yang berlembaga, berkaum adat, dan berninik mamak. Oleh karena itu, dengan segala usaha yang dilakukan Zainuddin tidak lepas dengan iman yang melekat dalam hatinya bahwa ada Allah disetiap langkah dan perjuangannya.

b. Taat

Taat adalah patuh dan tunduk serta berusaha dengan sungguh-sungguh untuk selalu melaksanakan perintah dan menjahui larangan dari Allah swt. Ketaatan seseorang dapat diukur dengan melihat tingkat keimanannya. Dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa iman kepada Allah adalah dasar dari kebajikan, pernyataan tersebut tidak akan terbukti apabila jika iman tersebut telah meresap di dalam jiwa yang disertai dengan sikap khusyu, tenang, taat, dan patuh serta tidak putus asa ketika ditimpa musibah. Oleh karena itu, sembahlah Allah dalam keadaan apapun baik senang maupun sedih dan tunduklah kepadanya agar tetap berada dalam lindungan-Nya. Hal tersebut ada kaitannya dengan data berikut ini.

Data (3.2)

“Jika cinta itu dosa, ampunilah dan maafkanlah. Hamba akan turut perintah-Mu, hamba tak akan melanggar larangan, tak akan menghentikan suruhan. Akan hamba simpan, biarlah orang lain tak tahu, tetapi izinkan hamba ya Tuhan, demikianlah hampir seluruh alam Hayati karam di dalam permohonannya kepada Tuhan, supaya Tuhan memberi perlindungan dan tujuan di dalam hidupnya (TKVDW/H-30/40) ”.

Pernyataan pada data (3.2) menunjukkan bahwa permohonan seorang hamba kepada penciptanya dengan menumpahkan segala kesedihannya dan meminta pertolongan kepada Allah agar mendapat petunjuk. Pada data tersebut, menunjukkan bahwa Hayati dalam kesedihannya melihat kekasih hatinya dirundung kemalangan. Hayati menyempatkan meminta ampunan, pertolongan dan perlindungan atas dirinya dan perbuatan yang ia lakukan. Segala keluh kesahnya ia serahkan dalam doanya kepada Allah.

c. Warisan

Warisan adalah sebuah harta peninggalan yang ditinggalkan pewaris untuk ahli waris yaitu anak kandung dari pewaris. Harta peninggalan yang diberikan kepada ahli waris atau keluarga ketika seseorang meninggal dunia disebut warisan. Hubungan ahli waris didasarkan pada hubungan darah, hubungan pernikahan, hubungan persaudaraan dan hubungan kerabat. Di dalam Islam aturan pembagian harta peninggalan harus dilandaskan kitab suci al-Qur'an yang dijalankan oleh para pemeluk agama Islam, yaitu pewaris akan membagikan hartanya lebih kepada ahli waris laki-laki dari ahli waris perempuan yang aturan pembagiannya telah ditentukan dalam Islam sehingga tidak dapat diubah karena kelak anak laki-laki akan menjadi pemimpin dalam keluarganya untuk menghidupi dirinya, istri, anak, dan kerabat dekatnya. Namun, pada masa sekarang ini masih ada masyarakat yang menggunakan pembagian warisan sesuai kepercayaan yang ada pada aturan adatnya. Hal ini berkaitan dengan data berikut ini.

Data (3.3)

“Tetapi harta seorang ayah, yang sedianya akan turun kepada anaknya, dirampas, dibagi dengan nama “adat” kepada kemenakannya. Kadang-kadang pula pemberian ayah kepada anaknya semasa dia hidup diperkarakan, dan didakwa kemuka hakim oleh pihak kemenakan, tidak tercela, bahkan terpandang baik (TKVDW/H-30/61) ”.

Pernyataan pada data (3.3) menunjukkan bahwa warisan akan jatuh ke tangan ahli waris ketika pewaris telah meninggal dunia. Tetapi dalam data tersebut, jelas tertuang ungkapan yang menunjukkan warisan yang seharusnya didapatkan seorang anak laki-laki yang terlahir dari perkawinan sah direbut oleh kerabat pewaris akibat aturan yang berlaku di masyarakat tersebut. Hal itu jelas

menentang aturan yang ada dalam syariat Islam bahwa seorang anak laki-laki yang berhak mendapatkan warisan dari peninggalan orang tuanya namun direbut oleh orang lain karena dianggap tidak pantas menjadi ahli warisnya.

d. Nikah

Pernikahan atau nikah artinya adalah berkumpul dan menyatu, sehingga menurut istilah lain juga dapat berarti Ijab Qabul yang mengharuskan perhubungan antara sepasang manusia laki-laki dan perempuan yang diucapkan oleh kata-kata yang ditujukan untuk melanjutkan ke pernikahan sesuai syariat dalam Islam. Pernikahan merupakan sunnahtullah yang apabila dilaksanakan akan menyempurnakan separuh ibadah karena dengan menikah akan terhindar dari godaan hawa nafsu dan tindakan yang terlarang. Pernikahan dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku sesuai aturan dalam Islam. Dalam pernikahan diharapkan hanyalah semata-mata untuk beribadah dan untuk menghindari larangannya menjahui maksiat tanpa membatasi harta, ras, dan budaya, sehingga bukan hanya untuk mengangkat status sosial saja, karena sebaik-baik orang bukan ditentukan melalui kedudukan dan harta seseorang melainkan ketakwaan dan keimanannya. Hal tersebut berkaitan dengan kutipan berikut ini.

Data (3.4)

“Seorang anak muda, yang berkenalan dengan seorang anak perempuan, dengan maksud baik, maksud hendak kawin. Dibusukkan, dipandang hina, tetapi seorang dengan gelar bangsawannya, dengan titel datuk dan penghulunya mengawini anak gadis orang berapa dia suka, kawin disana, cerai disini, tinggalkan anak di kampung anu dan cicirkan di kampung ini, tidak tercela, tidak dihinakan (TKVDW/H-30/60) ”.

Pernyataan pada data (3.4) menunjukkan bahwa Zainuddin yang hendak meminang Hayati tetapi ia diusir meskipun dengan cara yang baik. Niat baik Zainuddin tidak diterima meskipun ia datang dengan maksud baik meminta kepada keluarga Hayati tetapi dianggap berbeda. Perbuatannya dicela, namanya dibusukkan, karena orang tidak melihat bahwa sekadar belanja menunggu dapat penghidupan tetap, namun dianggap tidak ada artinya dari pada orang bangsawan kaya raya uang berbilang, emas bertahil tetapi akhlak yang kurang baik diterima, sehingga niat yang dilandaskan dengan syariat Islam ditolak karena dikalahkan oleh kedudukan yang terpandang.

e. Sedekah

Sedekah adalah pemberian kepada orang lain secara sukarela dengan memberi secara ikhlas tanpa melihat jumlah dan waktu. Sedekah juga lebih luas dari pada zakat, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta melainkan segala hal yang mencakup amal dan perbuatan baik sehingga bersedekah dapat dilakukan kapan saja saat memiliki kelapangan atau kelebihan rezeki yang bisa dibagikan kepada yang membutuhkan. Berdasarkan syariat Islam salah satu keutamaan bersedekah adalah untuk menghapus dosa karena perbuatan ini diibaratkan seperti air yang dapat memadamkan api dan dengan bersedekah hidup akan semakin berkah karena semata-mata hanya ingin mengharapkan ridha-Nya. Hal ini berkaitan dengan kutipan berikut ini.

Data (3.5)

“Ada pula tabiatnya yang sangat mulia, yaitu kasih sayang kepada fakir miskin, sangat iba kepada perempuan-perempuan tua yang meminta-minta di tepi jalan. Kalau sekiranya ada orang dagang anak Sumatra atau anak

Mengkasar yang terlantar di kota Surabaya dan datang meminta tolong kepadanya, tidaklah mereka akan meninggalkan rumah itu dengan tangan kosong. Ketika diketahuinya bahwa di kota itu ada perkumpulan anak-anak Sumatra yang bekerja memburuh atau di tempat-tempat yang lain, sudi pula ia memasuki perkumpulan itu. Segala iuran diisinya, kadang-kadang lebih dari pada yang dibayar oleh orang lain (TKVDW/H-30/156) ”.

Pernyataan pada data (3.5) menunjukkan bahwa Zainuddin dengan ketaatan dan keimanannya membuat ia menyadari bahwa harta dan kesuksesan yang ia capai dari seluruh kerja kerasnya semata-mata hanyalah titipan yang harus ia pergunakan sebaik mungkin untuk keperluan pribadinya maupun untuk disedekahkan kepada yang lebih membutuhkan. Karena dengan bersedekah tidak membuat seseorang jatuh miskin tetapi akan menyadarkan bahwa sejatinya kebahagiaan orang lain adalah kebahagiaan diri sendiri.

f. Taubat

Taubat adalah kembali taat kepada Allah swt. dan menyesal dengan bersungguh-sungguh terhadap dosa yang pernah dilakukan. Kembali dalam artian melepaskan hati dari belenggu yang membuatnya terus-menerus melakukan dosa dengan melaksanakan semua yang diperintahkan karena takut kepada Allah. Dengan menyesali segala perbuatan, dan bertekad untuk tidak mengulanginya, maka ia akan memperbaiki apa yang perlu diperbaikinya dengan amalan-amalan yang baik. Oleh karena itu taubat yang akan diterima adalah taubat yang datangnya dari hati dengan sungguh-sungguh untuk mengharapkan ridha dari Allah swt. hal ini sejalan dengan data berikut ini.

Data (3.6)

“Benar, sebab dari guru banyak kebaikan yang akan saya contoh, saya hendak menuntut penghidupan yang baru meninggalkan baju parewa saya.

Saya hendak tunduk dan kembali ke jalan benar, karena sejauh-jauh tersesat, kepada kebenaran jugalah kita akan kembali (TKVDW/H-30/153) ”.

Pernyataan pada data (3.6) menunjukkan bahwa kejujuran Muluk terhadap Zainuddin untuk bersedia mengikuti jejak Zainuddin yang menurutnya adalah orang baik, dengan bersungguh-sungguh akan meninggalkan perbuatannya yang buruk dan ingin memulai kehidupan baru menjadi orang yang lebih baik lagi. Dengan melihat ketaatan Zainuddin , maka abang Muluk tertarik untuk kembali ke jalan yang lurus sehingga ia bertekad untuk memperbaiki dirinya dengan bersedia menjadi sahabat setia Zainuddin. Oleh karena itu, sebagai manusia jika ingin bertaubat tidak ada kata terlambat jika niat baik, karena sesungguhnya Allah adalah maha pengasih lagi maha penyayang.

g. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap yang paling mulia yang merupakan anjuran dari Rasulullah, bahkan kita diperintahkan untuk berusaha tidak mempersulit orang lain. Orang yang suka menolong orang lain memiliki kecenderungan akan mendapatkan derajat tinggi dan pujian serta jaminan surga untuknya. Sebaliknya dengan orang yang sikapnya egois lebih suka membahagiakan dirinya tanpa memperhatikan orang lain, karena egois merupakan salah satu sifat dasar manusia yang memiliki kecenderungan untuk mempertahankan dan meningkatkan pandangannya untuk menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, sikap tolong menolong terhadap orang lain wajib untuk ditanamkan dalam diri agar kebaikan tersebut akan kembali pada diri sendiri sekalipun orang yang kita tolong hanya sebatas teman. Hal ini sejalan dengan data berikut ini.

Data (3.7)

“Guru tak usah rugi terlalu banyak dalam hal itu! Meskipun misalnya mencari Azis akan memakan ongkos banyak, haram saya akan memakan uang guru, guru telah jadi saudara saya (TKVDW/H-30/123) ”.

Pernyataan pada data (3.7) menunjukkan bahwa tolong menolong merupakan suatu kewajiban seseorang untuk melakukannya, karena menolong merupakan sikap yang dianjurkan manusia untuk dikerjakan sebab saling menolong akan memberikan kekayaan pada diri seseorang yaitu kekayaan dalam hati. Pada data tersebut, menunjukkan ketulusan Abang Muluk dalam membantu Zainuddin dalam mencari suatu kebenaran. Data tersebut memberikan suatu pelajaran bahwa menolong sesama tanpa meminta imbalan tidak akan membuat seseorang merasa rugi melainkan akan memberikan kebahagiaan yaitu kebahagiaan dari dalam hati.

C. Pembahasan Hasil Nilai Pendidikan Islam

1. Representasi Bentuk Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya. Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi, menjelaskan bahwa nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan keterikatan, maupun perilaku.³⁷ Nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek

³⁷ A. Ahmadi, Noor S, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 667.

yang memberi arti keyakinan pada seseorang, sehingga dapat dikatakan nilai sangat berguna bagi manusia karena sangat memengaruhi tingkah laku seseorang.

Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan yang dimaksud yaitu memfokuskan pada perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri yang berasal dari sumber yang sama yaitu al-Qur'an dan hadist.

Dalam pendidikan Islam sangat banyak nilai yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk bagaimana manusia mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Dalam skripsi ini peneliti mengulas nilai-nilai yang ada dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis oleh Hamka di antaranya yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah.

Iman adalah sebuah pangkal dari segala amal perbuatan manusia, baik ia seorang guru, siswa, maupun materi yang disampaikan. Ketika perbuatan sebesar apapun jika tidak dilandaskan dengan iman, maka batal dalam pandangan Allah Swt. Iman berarti kepercayaan yang melekat di dalam hati dengan penuh keyakinan dan harapan tanpa adanya keraguan walau sedikit. Menurut Imam Raghīb dalam *Maulana Muhammad Ali*, menjelaskan bahwa iman berarti *tasdhīqun bilqalbi wa 'amalun*, yang artinya pengakuan yang keluar dari bibir itu harus diiringi dengan membenaran di hati dan melakukan hal yang diimaninya

dengan anggota badan.³⁸ Oleh karena itu, segala sesuatu tindakan dan perlakuan tanpa diimani maka tidak ada artinya dihadapan Allah. Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai iman di antaranya yaitu tawakal (berserah diri), keyakinan, keikhlasan, dan takdir. Nilai-nilai tersebut sangat berguna dan berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam karena nilai tersebut akan memberikan pelajaran tentang cara menjalani kehidupan yang baik yang dilandaskan dengan iman.

Akhlik merupakan suatu sikap yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang telah ada sejak ia lahir yang ketika dilakukan sangat mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan. Menurut Ibnu Miskawaih dalam Zahrudin AR, menjelaskan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.³⁹ Jika akhlak dikaitkan dengan kata Islami, diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Oleh karena itu, akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam⁴⁰. Adapun nilai pokok yang terkandung dalam nilai akhlak di antaranya yaitu tawadhu (rendah hati), sabar, ketulusan, musyawarah, pemaaf, dan jujur. Nilai tersebut sangat penting untuk diamalkan karena hidup akan menjadi lebih terarah ketika memelihara akhlak yang baik.

³⁸ Maulana Muhammad Ali, *ISLAMOLOGI Panduan lengkap memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*, (Jakarta: Cv Darul Kutubil Ismiah 2016), cet-8, 119.

³⁹ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004), Cet ke-1, 1.

⁴⁰ Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), Cet ke-5, 147.

Syari'ah adalah jalan hidup seorang muslim dengan ketetapan-ketetapan Allah dan ketentuan Rasul-Nya baik berupa suruhan, maupun larangan yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang telah ditentukan oleh Allah Swt. menurut Abdullah Nashin Ulwan menjelaskan bahwa syari'ah merupakan segala yang berhubungan dengan sistem atau aturan ilahi dan ajaran-ajaran Islam, berupa akidah, ibadah, akhlak, peraturan, dan hukum-hukum.⁴¹ Berkenaan dengan hal tersebut nilai pokok yang terkandung dalam nilai syari'ah ini yaitu perjuangan/harapan, taat, warisan, nikah, sedekah, taubat, dan tolong menolong. Tujuan dari nilai syari'ah ini dapat menjaga manusia dari lingkungan yang sesat dan pergaulan masyarakat yang rusak. Oleh karena itu, dengan mempelajari nilai syari'ah ini manusia akan terhindar dari kemurtadan dan ke-Islaman yang menjadi ke-kufuran sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam. Nilai tersebut berdaya guna dan wajib untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai-nilai keislaman yang berasal dari nilai-nilai ilahiyah dalam hidupnya akan sampai kepada insan kamil atau manusia tauhid sehingga dapat dikatakan tercapainya tujuan dari pendidikan Islam.

2. Pengaruh Nilai Pendidikan Islam Secara Universal dalam Roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka

Dalam pendidikan Islam terdapat banyak nilai, salah satunya nilai universal. Nilai universal adalah sesuatu yang dianggap baik, yang diinginkan dan

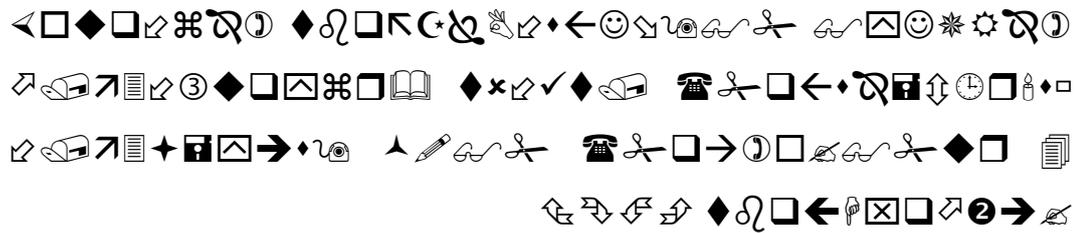
⁴¹ Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 165

dianggap penting oleh warga masyarakat. Nilai universal bersifat luas yang artinya nilai yang dapat diterima dan berlaku oleh semua golongan, tidak dibatasi oleh suku, ras, daerah, budaya, agama ataupun kepercayaan kelompok lainnya dimanapun dan kapanpun. Nilai-nilai tersebut di antaranya menjunjung tinggi rasa persaudaraan kemanusiaan, toleransi, musyawarah, dan tolong menolong.

a. Persaudaraan

Dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, Hamka merepresentasikan nilai persaudaraan. Dalam romannya Hamka menceritakan bahwa kebaikan Zainuddin yang rela menerima kembali kedatangan Hayati dan Azis tanpa ada rasa dendam, walaupun mereka berdua pernah menyakiti hati Zainuddin dan hampir membuatnya meninggal lantaran kekecewaan Zainuddin terhadap Hayati karena telah mengingkari janjinya dan lebih memilih Azis. Rasa persaudaraan yang dimiliki Zainuddin patut untuk diteladani sebab persaudaraan adalah salah satu sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Persaudaraan yang dimaksud dalam Islam bukan sebatas hubungan kekerabatan karena faktor keturunan, tetapi yang dimaksud persaudaraan dalam Islam adalah persaudaraan yang diikat oleh tali akidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama makhluk Allah Swt).⁴² Dalam al-Qur'an, jelas diungkapkan bahwa setiap mukmin adalah saudara yang diperintahkan Allah untuk saling mengikrarkan perdamaian dan berbuat kebajikan di antara satu dan lainnya dalam rangka taat kepada-Nya. Hal tersebut dijelaskan dalam Q. S. al-Hujurat ayat 10 sebagai berikut.

⁴² Endi Suhendi Zen, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), 86.



Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”⁴³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. menegaskan dua hal pokok yang dapat dimaknai. Pertama, bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara dan kedua, jika terdapat perselisihan antara saudara maka diperintahkan Allah untuk melakukan *islah* (upaya perbaikan atau perdamaian).

b. Toleransi

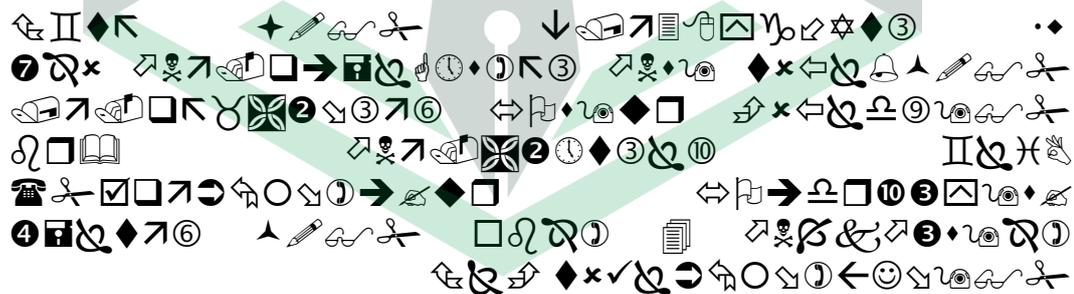
Toleransi menurut Zuhairi Misrawi adalah sikap memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, sekalipun pendapat itu salah dan berbeda.⁴⁴ Toleransi adalah salah satu sikap seseorang atau kelompok mayoritas dan minoritas untuk saling menjaga perasaan atau saling menghormati. Sikap toleransi yang tumbuh dari setiap individu memberikan nilai tersendiri apabila ia terjun ke masyarakat, tanpa adanya sikap toleransi maka di masyarakat dapat terjadi pertengkaran, perkelahian, ataupun bisa saling mematikan kelompok satu dengan kelompok lainnya. Oleh karena itu, dengan adanya toleransi dalam masyarakat kehidupan seseorang akan damai tanpa ada perselisihan.

⁴³ Departemen agama, Q.S. al-Hujurat ayat: 10.

⁴⁴ Zuhairi Misrawi, *al-Qur'an Kitab Toleransi* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2007), 161.

Dari penjelasan tersebut, dalam roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Hamka merepresentasikan nilai toleransi dalam ceritanya bahwa Zainuddin adalah sosok pemuda yang sangat baik hati dan dermawan, ia tidak pernah memandang seseorang dari status sosialnya walaupun ia pernah berada di titik terendah dan tidak diakui dan dihina oleh masyarakat Minangkabau karena asal usulnya yang tidak jelas dan dianggap tidak beradat. Dari ketekunan dan kerja kerasnya Zainuddin menjadi seorang yang terkenal dan itu tidak membuat ia menjadi orang yang sombong tetapi ia senang membantu orang-orang yang membutuhkan.

Dari cerita tersebut, menjelaskan bahwa manusia harus memiliki rasa toleransi terhadap sesama, karena manusia sebagai makhluk sosial harus menghargai pendapat dan menghormati orang lain serta tidak meremehkan orang lain dengan alasan agama, status sosial atau pendidikan karena semua manusia diciptakan sama derajatnya di mata Allah Swt. hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Mumtahanah ayat 8, sebagai berikut.



Terjemahnya:

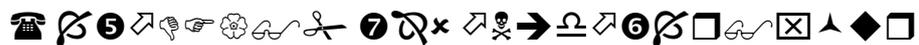
“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil”.⁴⁵

⁴⁵ Departemen agama, Q.S. al-Mumtahanah ayat 8.

Ayat tersebut mengajarkan pada prinsip toleransi, hendaklah seorang muslim berbuat baik kepada siapapun bahkan kepada non muslim, selama perbuatan baiknya tidak ada sangkut pautnya dengan hal agama dan akidah. Oleh karena itu, berbuat baiklah kepada semua orang yang tidak memerangi kita seperti berbuat baik kepada wanita atau orang-orang lemah di antara kita, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang senantiasa berbuat baik.

c. Musyawarah

Musyawarah yang berasal dari kata *syura* yang mengandung makna segala sesuatu yang diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat) untuk memperoleh kebaikan. Hal ini semakna dengan pengertian yang mengeluarkan madu yang berguna bagi manusia.⁴⁶ Dalam kamus bahasa Indonesia musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama, selain itu juga dipakai juga kata musyawarah yang berarti berunding dan berembuk.⁴⁷ Musyawarah adalah jalan yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk mendapatkan solusi dan menyelesaikan suatu masalah agar terhindar dari kesalahpahaman antara satu dan lainnya. Musyawarah juga diperintahkan oleh Allah Swt. hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Q.S. Ali-Imran ayat 159.



Terjemahnya:

“...dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu”.⁴⁸

⁴⁶ M. Quraisi Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), 469.

⁴⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 603.

⁴⁸ Departemen agama, Q.S. al-Imran ayat 159.

Berdasarkan ayat tersebut, musyawarah sangat dianjurkan dalam memutuskan sesuatu hal agar tidak menimbulkan masalah baru. Hal ini sejalan dengan cerita roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck, Hamka merepresentasikan nilai musyawarah dengan tujuan memberikan penjelasan bahwa musyawarah yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil keputusan bersama sebab di Minangkabau masih sangat menjunjung tinggi hasil musyawarah karena menurut mereka dengan membicarakan secara bersama-sama maka akan menghasilkan hasil yang benar dan mutlak untuk dilaksanakan.

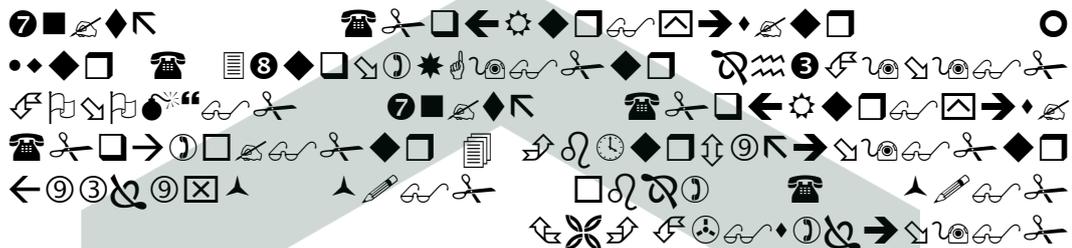
Musyawarah harus dilaksanakan dengan cara yang baik, tidak ada aksi yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Ketika berdebat maka berdebatlah dengan cara yang baik untuk mendapatkan keputusan bersama. Oleh karena itu, sesuatu yang baik harus diputuskan dengan cara yang baik pula selanjutnya apabila sudah mencapai suatu kesepakatan maka semua pihak harus menerima dengan bertawakal kepada Allah Swt.

d. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap yang paling mulia yang merupakan anjuran dari Rasulullah, bahkan kita diperintahkan untuk berusaha tidak mempersulit orang lain. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata “tolong” diartikan sebagai kegiatan minta tolong yang dalam hal ini disamakan dengan kata “bantu”, sedangkan menolong didefinisikan dengan suatu kegiatan membantu seseorang dalam meringankan beban penderitaan, kesukaran, dan sebagainya.⁴⁹ Tolong menolong merupakan persoalan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh

⁴⁹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet ke-3, 997.

seluruh umat manusia secara bergantian, karena tidak ada satu manusia pun yang hidup di dunia tanpa membutuhkan pertolongan orang lain sehingga manusia saling membutuhkan satu dengan lainnya. Tentunya seseorang dengan yang lain tentu saling hajat menghajatkan, butuh membutuhkan, dan tolong menolong. Hal ini dikuatkan dengan firman-Nya dalam Q.S. al Maa-idah ayat 2, sebagai berikut.



Terjemahnya:

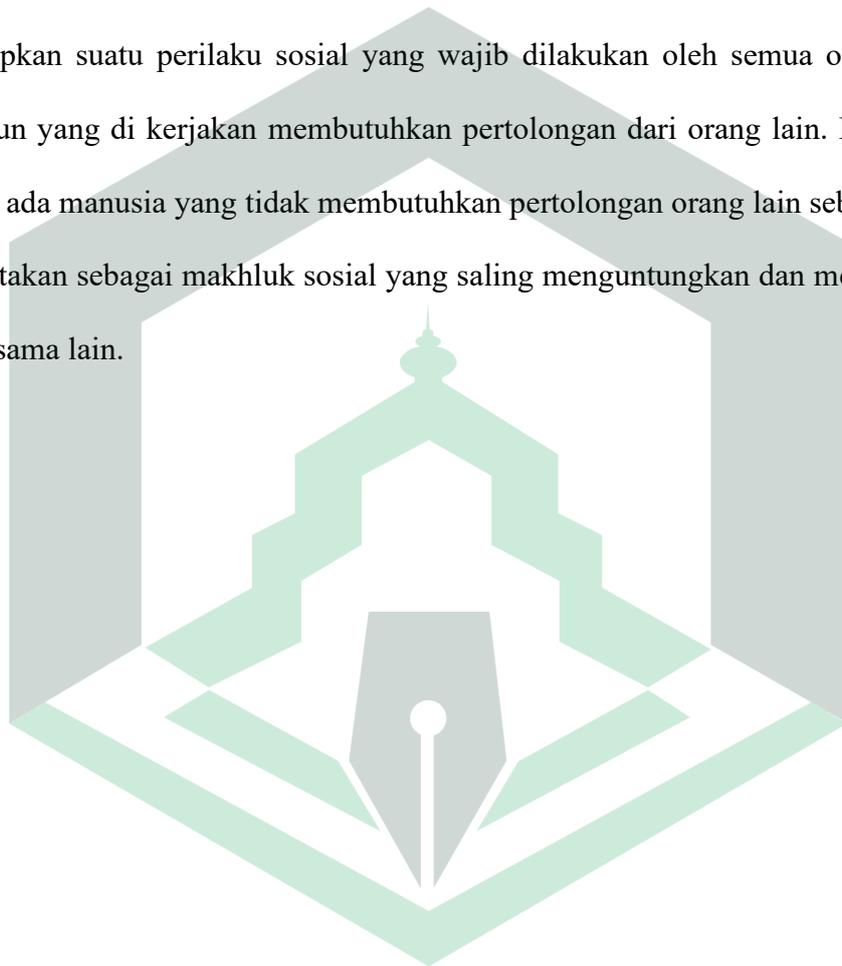
“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.

Berdasarkan ayat tersebut, menunjukkan dalil yang jelas bahwa wajibnya tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran-Nya. Pada ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan seluruh manusia agar senantiasa tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, saling memberi semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal saleh, dan Allah melarang untuk tolong menolong dalam perbuatan dosa.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam roman Tenggelmnya Kapal Van Der Wijck Hamka merepresentasikan nilai tolong menolong dalam ceritanya pertolongan Abang Muluk terhadap sahabatnya Zainuddin untuk mendapatkan suatu kebenaran tentang siapa Azis yang sesungguhnya, dengan itu Abang Muluk

sangat senang membantu Zainuddin dengan ikhlas tanpa pamrih dan kebaikan Abang Muluk terbalaskan ketika Zainuddin telah menjadi orang ternama dan terkenal sehingga Zainuddin menganggap Abang Muluk sebagai saudaranya dan mereka menikmati kebahagiaan bersama.

Makna yang dapat dipetik dari cerita tersebut, bahwa tolong menolong merupakan suatu perilaku sosial yang wajib dilakukan oleh semua orang karena apapun yang di kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Di dunia ini tidak ada manusia yang tidak membutuhkan pertolongan orang lain sebab manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling menguntungkan dan membutuhkan satu sama lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa representasi nilai pendidikan Islam dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka, ditemukan sebagai berikut.

1. Representasi bentuk nilai pendidikan Islam dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka memiliki tiga gagasan pokok yaitu nilai iman, nilai akhlak, dan nilai syari'ah. Nilai-nilai tersebut berkaitan langsung dengan nilai pendidikan Islam dan berdaya guna serta wajib untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan pada gilirannya seorang manusia yang mengamalkan nilai-nilai keislaman yang berasal dari nilai-nilai ilahiyah dalam hidupnya akan sampai kepada insan kamil atau manusia tauhid sehingga dapat dikatakan tercapainya tujuan dari pendidikan Islam.
2. Pengaruh nilai pendidikan Islam secara universal dalam roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* bermanfaat dan bersifat luas. Nilai yang dimaksud adalah menjunjung tinggi rasa persaudaraan, toleransi, musyawarah, dan tolong menolong. Nilai-nilai tersebut dapat diterima dan berlaku oleh semua golongan, tidak dibatasi oleh suku, ras, daerah, budaya, agama ataupun kepercayaan kelompok lainnya di manapun dan kapanpun.

B. Saran

Sebaiknya roman ini dijadikan sebagai sarana edukasi bagi dunia pendidikan agar berguna setidaknya dapat dikaji lagi pada aspek-aspek lainnya secara mendalam sehingga lebih menginspirasi yang belum diketahui oleh banyak orang. Penelitian ini juga dapat mengajarkan kepada setiap pembaca, bahwa terdapat banyak pelajaran yang didapatkan dari sebuah karya sastra roman *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, sehingga dapat menarik minat baca bagi banyak orang terhadap cerita roman tersebut. Oleh karena itu, dalam roman biasanya pendidikan yang ingin disampaikan bisa lekat dalam pikiran dan hati setiap orang, karena keindahan kata-katanya yang dapat mencampuradukkan emosi setiap pembacanya.

Melalui cerita roman inilah diharapkan dapat berguna bagi dunia sastra untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat sebuah karya, yaitu bukan hanya memprioritaskan nilai jual dari sisi keindahannya melainkan ada sisi lainnya yang jauh lebih menguntungkan, sehingga pembaca akan memperhatikan isi dan pesan yang dapat diambil dari karya sastra tersebut. Dalam cerita roman ini juga penulis mengharapkan agar bermanfaat bagi dunia akademik sehingga dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian relevan di masa yang akan datang agar menjadi hal unik dalam dunia akademik bahwa sebuah roman bukan hanya untuk dibaca saja, tetapi dapat dijadikan sebuah penelitian untuk dikaji makna yang tersirat dalam cerita roman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi, dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Achmadi. 1992. *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditia Media.
- Ahmadi, Noor S. 1991. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad daud. 2011. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ali, Muhammad Maulana. 2016. *ISLAMOLOGI Panduan lengkap memahami Sumber Ajaran Islam, Rukun Iman, Hukum, dan Syariat Islam*. Jakarta: CV Darul Kutubil Ismiah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, alih Bahasa. Bandung: di Ponegoro.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta Aksara.
- AR Zahrudin. 2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baderiah. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam Masa Awal Perkembangan dan Realitasnya di Indonesia*. Palopo: LPS Press STAIN Palopo.
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotik Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Jakarta: Jalasutra.
- Departemen Agama. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Hamka. 1974. *Kenang-Kenangan Hidup*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 1983. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- M. Arifin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- . 2000. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2001. *Teori-Teori Pendidikan Islam, Telaah Atas Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam*. Bandung: Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati.
- . 2002. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mardawi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif)*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Marimba, Ahmad D. 1984. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al Ma'Arif.
- M, Iskandar. 2009. *Hamka dan Pemikiran Keagamaannya*. Palopo: LPK STAIN Palopo.
- Nata, Abuddin. 2003. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro dan Burhanuddin. 2003. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Nurgaya, dan Haidar Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukirman, S, dan Mirnawati, M. 2021. *Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo*. Didaktika: Jurnal Kependidikan.
- Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sukirman. 2019. *Bentuk Simbolik dalam Wacana Pengajaran Bahasa Indonesia di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo (Analisis Wacana Kritis)*. Makassar: UN Makassar.

Shihab, M. Quraishi. 1996. *Wawasan al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Titus. 1984. *Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.

Uhbiyat, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Ulwan, Abdullah Nashin.. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terjemahan Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.

Zen, Endi Suhendi. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.



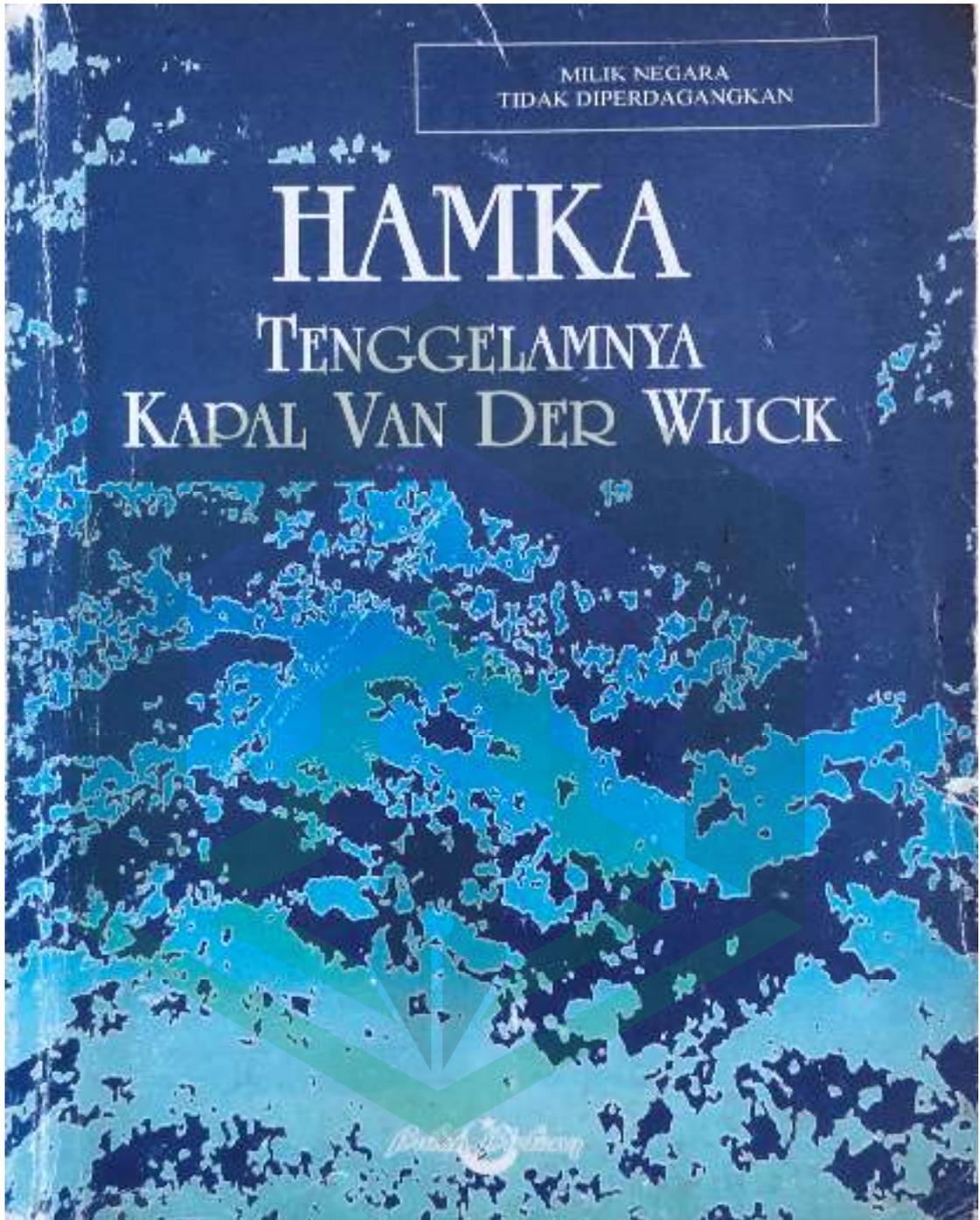
LAMPIRAN



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

HAMKA

TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK



Sampul novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang ditulis oleh Hamka sebanyak 226 halaman, cetakan ke-30, diterbitkan di Jakarta oleh PT Bulan Bintang tahun 2006.

**REPRESENTASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM ROMAN
TENGCELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK KARYA HAMKA**

Korpus Data

Klarifikasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai / Ide Pokok
Nilai Iman	1.	<p>Data 1.1: “Ya Ilahi, berilah perlindungan kepada hamba-Mu, perasaan apakah ini, ya Tuhanku, tunjukkan ya Tuhan, dan nyatalah sudah kelemahan diriku, apakah portolongan yang akan dapat kuberikan. Dia meminta budi kepadaku, aku hanya Tuhan takdirkan menjadi perempuan, jenis yang lemah, tidak ada kepandaianku, hanyalah menangis (TKVDW/H-30/40)”.</p> <p>Data 1.2: “Dihalangi atau tidak dikabulkan permintaannya, diterimanya dengan sabar dan tawakal, apa boleh buat! Memang sudah suratan nasibnya sejak kecil akan selalu dibesarkan olen sensara, digendangkan dengan keluhan (TKVDW/H-30/116)”.</p>	Tawakal (Berserah diri)
	2.	<p>Data 1.3: “Dalam pergaulan, saya disisihkan orang. Saya tak membunuh diri, karena masih ada pergantungan iman dengan yang maha kuasa dan gaib, bahwa dibalik kesukaran ada menunggu kemudahan (TKVDW/H-30/38)”.</p>	Keyakinan
	3.	<p>Data 1.4: “Hayati seorang gadis yang bercita-cita tinggi, tetapi jiwanya tak betah akan mengecewakan hati ninik mamaknya dan kaum kerabatnya. Dia hanya akan menerima apa tulisan takdir (TKVDW/H-30/112)”.</p>	Keikhlasan
	4.	<p>Data 1.5: “Zainuddin telah jemu di Minangkabau, dan</p>	

		<p>dia tidak akan jemu lagi, karena tarikh penghidupan manusia bukan manusia yang membuatnya, dia hanya menjalani yang tertulis (TKVDW/H-30/23)”.</p> <p>Data 1.6: “Dibelakang kita berdiri satu tugu yang bernama nasib, disana telah tertulis rol yang akan kita jalani. Meskipun bagaimana kita mengelak dari ketentuan yang tersebut dalam nasib itu, tiadalah dapat, tetapi harus patuh kepada perintah-Nya (TKVDW/H-30/158)”.</p>	Takdir
Nilai Ahklak	1.	<p>Data 2.1: “Saya akui saya orang dagang melarat dan anak orang yang terbuang yang datang dari negeri jauh, yatim dan piatu. Saya akui kerendahan saya, itu agaknya yang akan meneguhkan hatimu bersahabat dengan daku (TKVDW/H-30/39) ”.</p>	Tawadhu (rendah hati)
	2.	<p>Data 2.2: “Bertahun-tahun dia laksana seorang yang kehilangan, sekarang barang yang dicari itu telah dapat kembali. Barang yang hilang itu paling mahal, dan berharga, ialah “hati” yang hilang separo seketika bundanya mati, habis separo lagi setelah ayahnya meninggal (TKVDW/H-30/41) ”.</p>	Sabar
	3.	<p>Data 2.3: “Kesyukuran saya lebih lagi dapat berkenalan dan bersahutan mulut dengan Tuan, orang yang selama ini dikenal baik budi. Sehingga bukan saja rupanya hujan mendatangkan basah, tetapi mendatangkan rahmat, moga-moga pada suatu waktu kelak, dapatlah saya membalas budi Tuan (TKVDW/H-30/29) ”.</p>	Ketulusan

	<p>4.</p> <p>Data 2.4: “Demikian maka tuan-tuan saya hadirkan dalam rumah nan gedang ini, yaitu elok kata dengan mufakat buruk kata di luar mufakat, tahi mata tak dapat dibuangkan dengan empu kaki (TKVDW/H-30/107) ”.</p>	Musyawarah
	<p>6.</p> <p>Data 2.5: “Kedatangan mereka diterima oleh Zainuddin dan Muluk dengan hati bersih dan suci, penerimaan sahabat kepada sahabatnya. Rumahnya ada mempunyai kamar buat tetamu, cukup luas dan sederhana. Apalagi sempit dan luas rumah, bukan bergantung kepada rumah, tetapi bergantung kepada kesenangan hati yang mempunyai (TKVDW/H-30/180) ”.</p>	Pemaaf
	<p>7.</p> <p>Data 2.6: “Guru maklum sendiri, saya ini orang yang banyak dosa, penyabung, pendadu, penjudi. Jadi tangan saya bernajis. Karena kami pemuda-pemuda Padang panjang ini, meskipun negeri kami penuh dengan rumah-rumah sekolah agama, kami hanya kebanyakan bergurau, berburu, main kim, dan lain-lain. Tapi sungguhpun seperti itu, saya merasa senang sekali guru telah suka tinggal di rumah orang tua saya ini (TKVDW/H-30/122)”.</p>	Jujur
	<p>1.</p> <p>Data 3.1: “Sekarang saya datang kemari, Hayati. Tak ubahnya dari seorang musafir ditengah gurun yang luas keputusan air, tiap-tiap langkah dilangkahkannya tanpak juga olehnya danau yang luas di mukanya (TKVDW/H-30/37)”.</p>	Perjuangan/ Harapan

Nilai Syariah	2.	<p>Data 3.2: “Jika cinta itu dosa, ampunilah dan maafkanlah. Hamba akan turut perintah-Mu, hamba tak akan melanggar larangan, tak akan menghentikan suruhan. Akan hamba simpan, biarlah orang lain tak tahu, tetapi izinkan hamba ya Tuhan, demikianlah hampir seluruh alam Hayati karam di dalam permohonannya kepada Tuhan, supaya tuhan memberi perlindungan dan tujuan di dalam hidupnya (TKVDW/H-30/40) ”.</p>	Taat
	3.	<p>Data 3.3: “Tetapi harta seorang ayah, yang sedianya akan turun kepada anaknya, dirampas, dibagi dengan nama “adat” kepada kemenakannya. Kadang-kadang pula pemberian ayah kepada anaknya semasa dia hidup diperkarakan, dan didakwa kemuka hakim oleh pihak kemanakan, tidak tercela, bahkan terpandang baik (TKVDW/H-30/61) ”.</p>	Warisan
	4.	<p>Data 3.4: “Seorang anak muda, yang berkenalan dengan seorang anak perempuan, dengan maksud baik, maksud hendak kawin. Dibusukkan, dipandang hina, tetapi seorang dengan gelar bangsawannya, dengan titel datuk dan penghulunya mengawini anak gadis orang berapa dia suka, kawin disana, cerai disini, tinggalkan anak di kampung anu dan cicirkan di kampung ini, tidak tercela, tidak dihinakan (TKVDW/H-30/60) ”.</p>	Nikah
	5.	<p>Data 3.5: “Ada pula tabiatnya yang sangat mulia, yaitu kasih sayang kepada fakir miskin, sangat iba kepada</p>	

		<p>perempuan-perempuan tua yang meminta-minta di tepi jalan. Kalau sekiranya ada orang dagang anak Sumatra atau anak Mengkasar yang terlantar di kota Surabaya dan datang meminta tolong kepadanya, tidaklah mereka akan meninggalkan rumah itu dengan tangan kosong. Ketika diketahuinya bahwa di kota itu ada perkumpulan anak-anak Sumatra yang bekerja memburuh atau di tempat-tempat yang lain, sudi pula ia memasuki perkumpulan itu. Segala iuran diisinya, kadang-kadang lebih dari pada yang dibayar oleh orang lain (TKVDW/H-30/156) ”.</p>	Sedekah
6.		<p>Data 3.6: “Benar, sebab dari guru banyak kebaikan yang akan saya contoh, saya hendak menuntut penghidupan yang baru meninggalkan baju parewa saya. Saya hendak tunduk dan kembali ke jalan benar, karena sejauh-jauh tersesat, kepada kebenaran jugalah kita akan kembali (TKVDW/H-30/153) ”.</p>	Taubat
7.		<p>Data 3.7: “Guru tak usah rugi terlalu banyak dalam hal itu! Meskipun misalnya mencari Azis akan memakan ongkos banyak, haram saya akan memakan uang guru, guru telah jadi saudara saya (TKVDW/H-30/123) ”.</p>	Tolong Menolong

Lembar Validasi Data

A. Pengantar

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas data yang akan dijelaskan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) layak atau tidak layak pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Klarifikasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai / Ide Pokok	Uji Keabsahan Data	
				Layak	Tidak Layak
Nilai Iman	1.	Sekarang saya datang kemari, Hayati. Tak ubahnya dengan seorang musafir di tengah gurun yang luas keputusan air, tiap-tiap langkah dilangkahkannya tampak juga olehnya danau yang luas di mukanya. (hal 37)	Perjuangan/ Harapan	✓	
	2.	Dalam pergaulan, saya disisihkan orang. Saya tak membunuh diri, karena masih ada pergantungan iman dengan yang maha kuasa dan gaib, bahwa di balik kesukaran ada menunggu kemudahan. (hal 38)	Keyakinan		✗
	3.	Hayati seorang gadis yang bercita-cita tinggi, tetapi jiwanya tak betah akan mengecewakan hati ninik mamaknya dan kaum kerabatnya. Dia hanya akan menerima apa tulisan takdir. (hal 112)	Pasrah/ Keterbukaan Keikhlasan		✗

	<p>4. Data 1: Zainuddin telah jemu di Minangkabau, dan dia tidak akan jemu lagi, karena tarikh penghidupan manusia bukan manusia yang membuatnya, dia hanya menjalani yang tertulis. (hal 23)</p> <p>Data 2: Di belakang kita berdiri satu tugu yang bernama nasib, di sana telah tertulis rol yang akan kita jalani. Meskipun bagaimana kita mengelak dari ketentuan yang tersebut dalam nasib itu, tiadalah dapat, tetapi harus patuh kepada perintah-Nya. (hal 158)</p>	Takdir	✓	
Nilai Ahklak	<p>1. Saya akui saya orang dagang melarat dan anak orang yang terbuang yang datang dari negeri jauh, yatim dan piatu. Saya akui kerendahan saya, itu agaknya yang akan meneguhkan hatimu bersahabat dengan daku. (hal 39)</p>	Tawadhu (tidak sombong)	✓	
	<p>2. Bertahun-tahun dia laksana seorang yang kehilangan, sekarang barang yang dicari itu telah dapat kembali. Barang yang hilang itu paling mahal, dan berharga, ialah "hati" yang hilang separo seketika bundanya mati, habis separo lagi setelah ayahnya meninggal. (hal 41)</p>	Sabar	✓	
	<p>3. Sehingga bukan saja rupanya hujan mendatangkan basah, tetapi mendatangkan rahmat, moga-moga pada suatu waktu kelak, dapatlah saya membalas budi tuan. (hal 29)</p>	Ketulusan	✓	
	<p>4. Demikianlah maka tuan-tuan saya hadirkan dalam rumah nan gedang ini, yaitu elok kata dengan mufakat buruk kata di luar mufakat, tahi mata tak dapat dibuangkan dengan empu kaki. (hal 107)</p>	Musyawarah	✓	

	5.	Guru tak usah rugi terlalu banyak dalam hal itu! Meskipun misalnya mencari Azis akan memakan ongkos banyak, haram saya memakan uang guru, guru telah jadi saudara saya. (hal 123)	Tolong menolong	✓	
	6.	Kedatangan mereka diterima oleh Zainuddin dan Muluk dengan hati bersih dan suci, penerimaan sahabat kepada sahabatnya. Rumahnya ada mempunyai kamar buat tetamu, cukup luas dan sederhana. Apalagi sempit dan luas rumah, bukan bergantung kepada rumah, tetapi bergantung kepada kesenangan hati yang mempunyai. (hal 180)	Pemaaf	✓	
	7.	Guru maklum sendiri, saya ini orang yang banyak dosa, penyabung, pedadu, penjudi. Jadi tangan saya bernajis. Karena kami pemuda-pemuda Padang Panjang ini, meskipun negeri kami penuh dengan rumah-rumah sekolah agama, kami kebanyakan hanya bergurau, berburu, main kim, dan lain-lain. Tapi sungguhpun seperti itu, saya merasa senang sekali guru telah suka tinggal di rumah orang tua saya ini. (hal 122)	Jujur	✓	
Nilai Syariah	1.	Data 1: Ya Ilahi, berilah perlindungan kepada hamba-Mu, perasaan apakah namanya ini, ya Tuhanku, tunjukkan ya Tuhan, dan nyatalah sudah kelemahan diriku, apakah pertolongan yang akan dapat kuberikan. Dia meminta budi kepadaku, aku hanya Tuhan takdirkan menjadi perempuan, jenis yang lemah, tidak ada kepandaianku, hanyalah menangis! (hal 40) Data 2: Kalau ada kepercayaan demikian, maka Tuhan tidak akan menyia-nyiakan engkau. Sembahlah Dia dengan khusuk, ingat Dia di waktu kita senang, supaya Dia ingat pula kepada kita di waktu kita sensara.	Berserah diri (Tawakal)	✓	

	<p>Dialah yang akan membimbing tanganmu. Dialah yang akan menunjukkan haluan hidup kepadamu. (hal 51)</p> <p>Data 3: Dihalangi atau tidak dikabulkan permintaannya, diterimanya dengan sabar dan tawakal,apa boleh buat! Memang sudah suratan nasibnya sejak kecil akan selalu dibesarkan oleh sensara, digedangkan dengan keluhan. (hal 116)</p>			
2.	<p>Data 1: Jika cinta itu dosa, ampunilah dan maafkanlah. Hamba akan turut perintah-Mu, hamba tak akan melanggar larangan, tak akan menghentikan suruhan. Akan hamba simpan, biarlah orang lain tak tahu, tetapi izinkan hamba ya Tuhan. Demikianla, hamper seluruh malam Hayati karam di dalam permohonannya kepada Tuhan, supaya Tuhan memberi perlindungan dan tujuan di dalam hidupnya. (hal 40)</p> <p>Data 2: Tiba-tiba, timbul pulalah seruan dari jiwanya kepada Tuhan yang melindungi seluruh alam, diserukannya di waktu tengah malam demikian, di waktu doa semua makbul. Pujianku tetaplah kepada-Mu, ya Ilahi. (hal 41)</p>	Taat	✓	
3.	<p>Tetapi harta seorang ayah, yang sedianya akan turun kepada anaknya, dirampas, dibagi dengan nama "adat" kepada kemenakannya. Kadang-kadang pula pemberian ayah kepada anaknya semasa dia hidup diperkarakan, dan didakwa ke muka hakim oleh pihak kemenakan, tidak tercela, bahkan terpandang baik. (hal 61)</p>	Warisan	✓	
4.	<p>Seorang anak muda, yang berkenalan dengan seorang anak perempuan, dengan maksud baik, maksud hendak</p>			

	<p>kawin, dibusukkan, dipandang hina. Tetapi, seorang yang dengan gelar bangsawannya, dengan titel datuk dan penghulunya mengawini anak gadis orang berapa dia suka, kawin disana, cerai disini, tinggalkan anak di kampung anu dan cicirkan di kampung ini, tidak tercela, tidak dihinakan. (hal 60)</p>	Nikah		
5.	<p>Data 1: Ada pula tabiatnya yang sangat mulia. Yaitu kasih sayang kepada fakir dan miskin, sangat iba kepada perempuan-perempuan tua yang meminta-minta di tepi jalan. Kalau sekiranya ada ada orang dagang anak Sumatra atau anak Mengkasar yang terlantar di kota Surabaya dan datang meminta tolong kepadanya, tidaklah mereka akan meninggalkan rumah itu dengan tangan kosong. Ketika diketahuinya bahwa di kota itu ada perkumpulan anak-anak Sumatra yang bekerja memburuh atau di tempat-tempat yang lain, sudi pula dia memasuki perkumpulan itu. Segala iuran diisinya, kadang-kadang lebih dari pada yang dibayar oleh orang lain. (hal 156)</p> <p>Data 2: Karangan-karanganku ku serahkan kepada 'klub anak Sumatra'. Sedapat-dapatnya karangan-karangan itu dicetak, dan dihasil keuntungannya diambil pembantu anak muda yang terlantar dalam menuju cita-citanya. (hal 222)</p>	Sedekah	✓	
6.	<p>"Benarkah Abang mau pergi dengan daku?". Benar, dari guru banyak kebaikan yang akan saya contoh, saya hendak menuntut penghidupan yang baru meninggalkan baju perewa saya. Saya hendak tunduk dan kembali ke jalan yang benar, karena sejauh-jauh tersesat, kepada kebenaran jugalah kita akan kembali. (hal 153)</p>	Taubat	✓	

D. Komentar dan Saran :

Silaban dilanjutkan dan dipelemban !!!

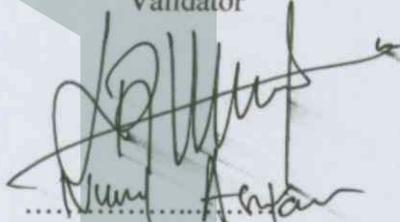
.....

.....

.....

Palopo, 14 Juni 2021

Validator


.....
Nur Anwar



Lembar Validasi Data

A. Pengantar

Lembar validitas ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validitas data yang akan dijelaskan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu yang menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) layak atau tidak layak pada kolom yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan komentar dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan.

C. Penilaian

Klarifikasi Data	No	Deskripsi Data	Nilai / Ide Pokok	Uji Keabsahan Data	
				Layak	Tidak Layak
Nilai Iman	1.	Sekarang saya datang kemari, Hayati. Tak ubahnya dengan seorang musafir di tengah gurun yang luas keputusan air, tiap-tiap langkah dilangkakannya tampak juga olehnya danau yang luas di mukanya. (hal 37)	Perjuangan/ Harapan	✓	
	2.	Dalam pergaulan, saya disisihkan orang. Saya tak membuluh diri, karena masih ada pergantungan iman dengan yang maha kuasa dan gaib, bahwa di balik kesukaran ada menunggu kemudahan. (hal 38)	Keyakinan	✓	
	3.	Hayati seorang gadis yang bercita-cita tinggi, tetapi jiwanya tak betah akan mengecewakan hati ninik mamaknya dan kaum kerabatnya. Dia hanya akan menerima apa tulisan takdir. (hal 112)	Pasrah/ Keterbukaan	✓	

	4.	<p>Data 1: Zainuddin telah jemu di Minangkabau, dan dia tidak akan jemu lagi, karena tarikh penghidupan manusia bukan manusia yang membuatnya, dia hanya menjalani yang tertulis. (hal 23)</p> <p>Data 2: Di belakang kita berdiri satu tugu yang bernama nasib, di sana telah tertulis rol yang akan kita jalani. Meskipun bagaimana kita mengelak dari ketentuan yang tersebut dalam nasib itu, tiadalah dapat, tetapi harus patuh kepada perintah-Nya. (hal 158)</p>	Takdir	✓	
Nilai Ahklak	1.	Saya akui saya orang dagang melarat dan anak orang yang terbuang yang datang dari negeri jauh, yatim dan piatu. Saya akui kerendahan saya, itu agaknya yang akan meneguhkan hatimu bersahabat dengan daku. (hal 39)	Tawadhu (tidak sombong)	✓	
	2.	Bertahun-tahun dia laksana seorang yang kehilangan, sekarang barang yang dicari itu telah dapat kembali. Barang yang hilang itu paling mahal, dan berharga, ialah "hati" yang hilang separo seketika bundanya mati, habis separo lagi setelah ayahnya meninggal. (hal 41)	Sabar	✓	
	3.	Sehingga bukan saja rupanya hujan mendatangkan basah, tetapi mendatangkan rahmat, moga-moga pada suatu waktu kelak, dapatlah saya membalas budi tuan. (hal 29)	Ketulusan	✓	
	4.	Demikianlah maka tuan-tuan saya hadirkan dalam rumah nan gedang ini, yaitu elok kata dengan mufakat buruk kata di luar mufakat, tahi mata tak dapat dibuangkan dengan empu kaki. (hal 107)	Musyawaharah	✓	

	5.	Guru tak usah rugi terlalu banyak dalam hal itu! Meskipun misalnya mencari Azis akan memakan ongkos banyak, haram saya memakan uang guru, guru telah jadi saudara saya. (hal 123)	Tolong menolong		
	6.	Kedatangan mereka diterima oleh Zainuddin dan Muluk dengan hati bersih dan suci, penerimaan sahabat kepada sahabatnya. Rumahnya ada mempunyai kamar buat tetamu, cukup luas dan sederhana. Apalagi sempit dan luas rumah, bukan bergantung kepada rumah, tetapi bergantung kepada kesenangan hati yang mempunyai. (hal 180)	Pemaaf		
	7.	Guru maklum sendiri, saya ini orang yang banyak dosa, penyabung, pedadu, penjudi. Jadi tangan saya bernajis. Karena kami pemuda-pemuda Padang Panjang ini, meskipun negeri kami penuh dengan rumah-rumah sekolah agama, kami kebanyakan hanya bergurau, berburu, main kim, dan lain-lain. Tapi sungguhpun seperti itu, saya merasa senang sekali guru telah suka tinggal di rumah orang tua saya ini. (hal 122)	Jujur		
Nilai Syariah	1.	Data 1: Ya Allah, berilah perlindungan kepada hamba-Mu, perasaan apakah namanya ini, ya Tuhanku, tunjukkan ya Tuhan, dan nyatalah sudah kelemahan diriku, apakah pertolongan yang akan dapat kuberikan. Dia meminta budi kepadaku, aku hanya Tuhan takdirkan menjadi perempuan, jenis yang lemah, tidak ada kepandaianku, hanyalah menangis! (hal 40) Data 2: Kalau ada kepercayaan demikian, maka Tuhan tidak akan menyia-nyiakan engkau. Sembahlah Dia dengan khusuk, ingat Dia di waktu kita senang, supaya Dia ingat pula kepada kita di waktu kita sensara.	Berserah diri (Tawakal)		

	<p>Dialah yang akan membimbing tanganmu. Dialah yang akan menunjukkan haluan hidup kepadamu. (hal 51)</p> <p>Data 3: Dihalangi atau tidak dikabulkan permintaannya, diterimanya dengan sabar dan tawakal,apa boleh buat! Memang sudah suratan nasibnya sejak kecil akan selalu dibesarkan oleh sensara, digedangkan dengan keluhan. (hal 116)</p>				✓
2.	<p>Data 1: Jika cinta itu dosa, ampunilah dan maafkanlah. Hamba akan turut perintah-Mu, hamba tak akan melanggar larangan, tak akan menghentikan suruhan. Akan hamba simpan, biarlah orang lain tak tahu, tetapi izinkan hamba ya Tuhan. Demikianla, hamper seluruh malam Hayati karam di dalam permohonannya kepada Tuhan, supaya Tuhan memberi perlindungan dan tujuan di dalam hidupnya. (hal 40)</p> <p>Data 2: Tiba-tiba, timbul pulalah seruan dari jiwanya kepada Tuhan yang melindungi seluruh alam, diserukannya di waktu tengah malam demikian, di waktu doa semua makbul. Pujianku tetaplah kepada-Mu, ya Ilahi. (hal 41)</p>	Taat			✓
3.	<p>Tetapi harta seorang ayah, yang sedianya akan turun kepada anaknya, dirampas, dibagi dengan nama "adat" kepada kemenakannya. Kadang-kadang pula pemberian ayah kepada anaknya semasa dia hidup diperkarakan, dan didakwa ke muka hakim oleh pihak kemenakan, tidak tercela, bahkan terpandang baik. (hal 61)</p>	Warisan			✓
4.	<p>Seorang anak muda, yang berkenalan dengan seorang anak perempuan, dengan maksud baik, maksud hendak</p>				

	<p>kawin, dibusukkan, dipandang hina. Tetapi, seorang yang dengan gelar bangsawannya, dengan titel datuk dan penghulunya mengawini anak gadis orang berapa dia suka, kawin disana, cerai disini, tinggalkan anak di kampung anu dan cicirkan di kampung ini, tidak tercela, tidak dihinakan. (hal 60)</p>	Nikah	✓	
5.	<p>Data 1: Ada pula tabiatnya yang sangat mulia. Yaitu kasih sayang kepada fakir dan miskin, sangat iba kepada perempuan-perempuan tua yang meminta-minta di tepi jalan. Kalau sekiranya ada ada orang dagang anak Sumatra atau anak Mengkasar yang terlantar di kota Surabaya dan datang meminta tolong kepadanya, tidaklah mereka akan meninggalkan rumah itu dengan tangan kosong. Ketika diketahuinya bahwa di kota itu ada perkumpulan anak-anak Sumatra yang bekerja memburuh atau di tempat-tempat yang lain, sudi pula dia memasuki perkumpulan itu. Segala iuran diisinya, kadang-kadang lebih dari pada yang dibayar oleh orang lain. (hal 156)</p> <p>Data 2: Karangan-karanganku ku serahkan kepada 'klub anak Sumatra'. Sedapat-dapatnya karangan-karangan itu dicetak, dan dihasil keuntungannya diambil pembantu anak muda yang terlantar dalam menuju cita-citanya. (hal 222)</p>	Sedekah	✓	
6.	<p>"Benarkah Abang mau pergi dengan daku?". Benar, dari guru banyak kebaikan yang akan saya contoh, saya hendak menuntut penghidupan yang baru meninggalkan baju perewa saya. Saya hendak tunduk dan kembali ke jalan yang benar, karena sejauh-jauh tersesat, kepada kebenaran jugalah kita akan kembali. (hal 153)</p>	Taubat	✓	

D. Komentor dan Saran :

- instrumen dapat digunakan

Palopo, 4/6/ 2021
Validator


Dr. Muhaemin, MA



RIWAYAT HIDUP



Arna Ayu Parman, lahir di Banggai pada tanggal 17 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Parman dan ibu Sakinah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Andi Bintang Kec. Mungkajang Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2011 di SDN 267 Lampesue. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMPN 3 Towuti hingga tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Towuti yang sekarang beralih status menjadi SMAN 13 Luwu Timur hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di bidang yang ditekuni yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Sebagai tugas akhir penyelesaian studi, penulis menyusun skripsi dengan judul “Representasi Nilai Pendidikan Islam dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka”.